

**IMPLEMENTASI TARI KEJEI DALAM PENANAMAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL  
DI SDN 77 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**JENI FRANSISKA**

**NIM.19591113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 91 Karak Pos 108 Telp. (0732) 21910-21750 Fax 21010 Karak pos 70119  
Website/Facebook: FakultasTarbiyah IAIN Curup Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **417 /In.34/E.TAR/I/PP.00.9/ 1/2024**

Nama : **Jeni Fransiska**  
Nim : **19591113**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi Tari Kejel Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Di SDN 77 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selas, 13 Februari 2024**

Pukul : **11.00 - 12.30 WIB**

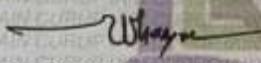
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

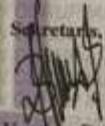
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Secretaris,

  
**Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.Pd**  
NIP. 19730313 199702 1 001

  
**Jaubari Kurnia Dewi, M.Pd**  
NIP. 19910824 202012 2 005

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

  
**Guntur Putrajaya, S. Sos., MM**  
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di- Curup

*Asssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara JENI FRANSISKA mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Implementasi Tari Kejel Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Di SDN 77 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

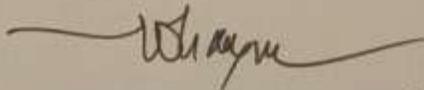
Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

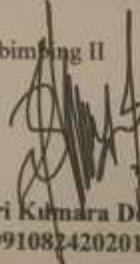
Curup, 2 Februari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Edi Wahtudi, M.Pd M. U.T. 10  
NIP.197303131997021001



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP.199108242020122005

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JENI FRANSISKA

NIM : 19591113

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

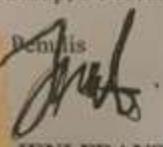
Judul : Implementasi Tari Kejei Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Di SDN 77 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 2 Februari 2024

  
Penulis  
  
**JENI FRANSISKA**  
**NIM. 19591113**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, *Laa Haulaa Walaa Quwwata Illa Billah*, penulis ucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT karena segala nikmat, rahmat dan hidayahnya yang telah diberi kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Tari Kejei Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Di SDN 77 Rejang Lebong”** ini dapat terselesaikan. Salawat beserta salam semoga kian terlimpah kepada tauladan terbaik Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selesaiannya skripsi ini tak terlepas dukungan dari berbagai pihak.

Dalam penulisan ini banyak pihak-pihak yang ikut memberi bantuan baik moril maupun materil, dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan , SE.,M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Drs. Nelson, M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. kusen S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik ,yang memberi petunjuk selama menjadi penasehat Akademik

8. Bapak Dr. Edi Wahyudi, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi metode dan konsep, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
9. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengaharapkan saran dan krikitik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 2 Februari 2024

Penulis

**JENI FRANSISKA**

**NIM. 19591113**

# Motto

"Hiduplah seakan kamu mati besok ,belajarlah seakan kamu hidup selamanya ."

"Tidak apa berjalan tersendat ,namun tujuan akhir mu sama dengan orang yang berlari kencang ."

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung." -Q.S Ali Imran: 173

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." -Q.S Al Insyirah: 5-6

JENI FRANSISKA -

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang serta dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai rasa sayang dan terima kasih ku kepada:

1. Untuk Ayahanda Sukarni dan Ibunda Agustini tercinta terima kasih yang tiada terhingga yang telah melahirkan saya ke dunia ini, yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, didikan dan do'a dalam menempuh kehidupan, yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini
2. □Kepada suami Satrio Ditte Nevo bermano, dan terimakasih telah yang tiada henti-hentinya memotivasi untuk selalu semangat menjalankan kehidupan,selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Untuk anak pertamaku Zehan Motaz Bermano yang menjadikan penyemangat untuk segera menyelesaikan sekripsi
4. Untuk saudaraku Kartika Sari dan Sila Neva yang selalu memberikan perhatian dan suport kepadaku supaya segera menyelesaikan sekripsi
5. Untuk teman-teman KKN dan PPL yang turut memberikan motivasi serta semangat.
6. Untuk Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta IAIN Curup.

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI TARI KEJEI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DI SDN 77 REJANG LEBONG

**JENI FRANSISKA**  
**NIM. 19591113**

Tari kejei dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Ada beberapa nilai-nilai yang tidak baik yang ditunjukkan oleh siswa misalnya suka bermain-main saat membaca berdo'a pada awal pembelajaran dan ada beberapa siswa yang kurang memiliki sopan santun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei. 2) Untuk mengetahui implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian dengan menggunakan 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, pekerja lapangan dan pasca lapangan. Sedangkan sumber data ialah data primer dan sekunder. Subjek adalah dalam penelitian ini adalah guru (pelatih) tari kejei dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta mengadakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei yaitu pendidikan moral sopan santun yang terdapat dalam gerakan sembah menaei, gerakan salah pingang (untuk pria), ketiga salah pingang (untuk wanita), busana pada ritual *Temuun diman* dan pada gerakan *mateak dayung*. Nilai moral estetika prinsip terdapat pada musik dalam tari kejei. Nilai moral Persatuan terdapat dalam penei, pendidikan moral Rendah hati ada dalam *jampi anak Sangei*. 2) Implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong. Perencanaan dalam tahap ini guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan merumuskan tujuan atau indikator, mempersiapkan, merancang jadwal dan tempat latihan, merancang alokasi waktu, membagi. Pada Pelaksanaan kegiatan awal memberikan apresiasi, motivasi dan mengadakan percakapan atau tanya jawab. Pada kegiatan Kegiatan inti; menjelaskan lebih dulu tentang ritual/gerakan/penei, busana dan musik dan mempraktekannya. Pada kegiatan penutup meliputi memberikan salam dan menutup aktivitas pembelajaran. Pada evaluasi guru lakukan pengamatan atau observasi perubahan perilaku siswa.

**Kata Kunci: Implementasi, Tari Kejei dan Pendidikan Karakter**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori .....	10
1. Implementasi .....	10
2. Tari Kejei .....	13
3. Pendidikan Moral .....	27
4. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Seni Tari .....	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Desain Penelitian .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Sumber Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Uji Triangulasi Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei. ....	56
2. Implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong .....	73
C. Hasil Pembahasan .....	78
1. Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei. ....	78
2. Implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong .....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi pembelajaran seni tari merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membentuk mental siswa. Dengan adanya seni tari siswa dapat mengembangkan bakat seni yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian siswa mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensi seni dalam diri mereka. Selain itu, implementasi seni tari ini pula dapat menciptakan solidaritas dan mengambil sisi yang positif dari seni tari itu sendiri dan dapat mengambil pelajaran atau nilai moral dalam seni tersebut.

Secara keseluruhan, nilai moral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu, karena nilai moral memberikan arahan dan menjadi acuan bagi tindakan yang dilakukan, serta membantu individu atau dalam menjaga keharmonisan dan keadilan sosial baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan memiliki nilai moral maka akan menciptakan perilaku yang baik atau kepribadian yang baik dalam diri individu.

Sejalan dengan itu, implementasi pendidikan moral adalah suatu penerapan yang terencana dalam menentukan apa saja yang menjadi poin dan indikator yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Dalam suatu pelaksanaan itu sendiri menyangkut segenap aksi dan aktivitas-aktivitas yang tentunya memiliki kaitan terhadap pendidikan moral yang akan ditanamkan kepada siswa melalui seni tari. Selanjutnya meninjau peningkatan moral atau pun sebaliknya dengan pengamatan

yang terstruktur. Sehingga implemtasi tersebut bisa dikatakan sesuai dengan elemen-elemen yang ada didalamnya.

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak-gerak berirama yang indah, yang desainnya diolah serta mengalami perombakan atau manipulasi dari bentuk aslinya. Tari juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, upacara, hiburan dan lainnya, dimana disetiap gerakan memiliki arti atau makna tertentu. Seni tari sendiri memiliki daya tarik tersendiri di sekolah dasar. Seni tari dapat menjadi sebuah strategi untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya.<sup>1</sup> Dari pendapat tersebut bahwa seni tari merupakan suatu seni yang terdiri dari irama dan gerak sebagai suatu sarana dalam menyampaikan makna dari gerak-gerak yang diperoleh. Sehingga ia memiliki fungsi untuk membentuk sikap dan mental yang ada dalam diri individu itu sendiri.

Selain itu seni tari mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berekspresi sehingga diharapkan dari siswa itu mempunyai pengalaman seni yang baik itu dalam prakteknya maupun dalam teori. Kegiatan dari belajar tari ini dapat menumbuh kembangkan keaktifan belajar siswa untuk berekspresi dan mengapresiasi sebuah seni itu sendiri, sehingga dapat menumbuhkembangkan pengalaman yang estetik dan kreatif.

---

<sup>1</sup> Sustiawati, Ni Luh; Suryatini, Ni Ketut; Artati, Anak Agung Ayu Mayun. *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning* (Mudra Jurnal Seni Budaya, 2018), hlm. 128-143.

Pendidikan budaya dalam Tari Kejei adalah diyakini masyarakat secara turun temurun mengandung nilai-nilai mistik, sehingga hanya dilaksanakan masyarakat Rejang Lebong dalam acara menyambut para biku, perkawinan dan adat marga. Pelaksanaan tari ini disertai pemotongan kerbau atau sapi sebagai syaratnya. Sehingga dengan adanya seni tari kejei ini dilaksanakan sebagaimana mestinya maka masyarakat telah mewarisi budaya secara turun temurun dengan menghormati nilai-nilai sejarah dalam budaya tersebut.<sup>2</sup>

Di Rejang Lebong sendiri Tari Kejei merupakan salah satu tarian sakral yang berasal dari Suku Rejang. Tari Kejei ini merupakan Tari yang selalu ditampilkan dalam setiap acara-acara besar yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Misalnya pada hari ulang Tahun kota Curup yang diselenggarakan setiap tahunnya. Selain itu tari Kejei juga digunakan dalam rangka menyambut tamu-tamu yang terhormat atau pejabat-pejabat yang berkunjung ke Rejang Lebong dan acara-acara penting lainnya. Hal ini membuktikan bahwa begitu sakral dan pentingnya tari Kejei ini bagi pemerintahan Rejang Lebong khususnya dan pada masyarakat.

Selanjutnya, pendidikan moral dalam tari kejai ialah sangatlah penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai pendidikan moral menghormati, pendidikan modal dalam hal kesopanan, etika dalam menyambut tamu rendah hati (tidak sombong) dan menjaga adap pergaulan antara lawan jenis. Pendidikan moral ini sangatlah penting untuk diterapkan dan ditanamkan dalam diri

---

<sup>2</sup> Erin Kartika Trizilia, "Fungsi Tari Kejei Dalam Pernikahan Adat Rejang" (Skripsi) : UIN Yogyakarta : 2016) hlm.65

anak sejak dini. Hal ini mengingat sudah terkisisnya nilai moral dalam kehidupan saat ini dengan adanya dampak perkembangan zaman dan teknologi yang ada.

Seiring jalannya waktu dan perkembangan zaman pada saat ini banyak sekali perubahan yang ada di dalam tarian keji ini mulai dari kostum, sampai Gerakan di setiap tarian keji. Pada dasarnya tarian ini juga belum banyak ornamen yang mengikat Gerakan di setiap tariannya. Tarian ini juga jarang sekali diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang adat dan nilai-nilai moral yang ada di tarian keji dan bagaimana implementasinya kepada siswa sekolah dasar.

Seni mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia, memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan pengembangan kecerdasan lainnya. Sikap dan kepribadian dapat ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah formal khususnya dalam pembelajaran tari. Melalui ragam gerak dalam tari selain mempunyai makna juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik. Melihat keadaan yang demikian, perlu adanya pembelajaran moral atau budi pekerti sejak dini. Pembelajaran bertujuan untuk mendidik anak agar lebih bisa bertingkah laku sesuai norma yang ada.<sup>3</sup> Nilai moral berisi nilai-nilai perilaku manusia yang dapat diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma, sopan santun, norma budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Nilai moral sangat diperlukan bagi seluruh masyarakat khususnya adalah anak-anak, karena

---

<sup>3</sup> Sustiawati, Ni Luh, hlm. 67

anak-anak merupakan generasi penerus bagi budaya bangsa kita. Pendidikan moral sangat penting khususnya bagi anak-anak untuk diterapkan sejak dini agar kelak mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada sesama, kepada orang tua, saudara, guru, teman dan orang lain. Salah satu cara menanamkan nilai moral pada anak yaitu dalam pembelajaran seni khususnya seni tari.

Seni tari di dalam pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Dasar sebab ia memiliki peranan penting dalam memperkenalkan budaya yang ada, pentingnya memahami tradisi-tradisi yang ada dalam lingkungan sekitar kita. Sehingga seni tari ini pula bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat anak dalam dunia seni tari khususnya. Selain itu, seni tari merupakan suatu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan seni memiliki fungsi yang pada dasarnya memberikan dampak yang positif dalam dunia kesenian dan pendidikan khususnya.

Ada banyak cara menanamkan moral pada peserta didik mulai dari metode ceramah, suri tauladan dan dengan media tari Seni termasuk tari seni Kejei yang merupakan tari adat rejang. Dengan demikian dalam seni tari tersebut ada sebuah implementasi nilai moral dalam gerakannya. Sehingga hal ini bisa menjadi media bagi guru dalam menanamkan nilai moral.

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah sejatinya tari kejai itu memiliki pesan moral yang ada didalamnya. Sehingga pentingnya untuk menelaah

---

<sup>4</sup> Kusumastuti, Eny. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Mimbar Sekolah Dasar, 2014), hlm. 7-16.

adap nilai pendidikan moral yang ada dalam tari tersebut. Selain itu pula, seni tari kejai yang dijadikan selogan dalam budaya adat rejang harus mengimplementasi adap dan penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong. Sehingga seni tari merupakan sumber belajar yang dapat dijadikan untuk mendidik moral siswanya.

Peneliti memilih SDN 77 Rejang Lebong ini dikarenakan ekstrakurikuler tari kejai yang diterapkan di Sekolah tersebut lebih lengkap. Sebab siswa-siswa memiliki kesempatan dalam memainkan instrumen atau musik dalam tari kejai. Sedangkan sekolah-sekolah lain hanya menggunakan sound atau musik rekaman saja. Sehingga bisa dikatakan bahwa anak-anak di sekolah tersebut memiliki keahlian yang lebih dalam hal pemahaman dalam tari kejai tersebut.

Dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa tidaklah cukup jika hanya mengandalkan teori suri tauladan untuk pembentukan moral pada siswa, melainkan harus ada peran yang nyata dimana guru mengikut sertakan siswa dalam peran tersebut. Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk karakter pada dirinya sendiri, seperti yang di atas. Karena untuk menciptakan sebuah karakter yang bermoral, diperlukan sebuah kebiasaan. Sesuatu yang berat akan terasa ringan jika sudah biasa dilakukan. Siswa bisa karena terbiasa, lalu disana terbentuk siswa yang berkarakter religius, mandiri, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Sejalan dengan fenomena di atas, maka SDN 77 Rejang Lebong mengaplikasikan tari-tari daerah khususnya tari Kejai yang merupakan Tari Khas

Rejang. Berdasarkan hasil observasi , maka penulis mendapatkan informasi bahwa tarian kejei dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Dan mereka rutin melaksanakan latihan tari kejei tersebut. Dari latihan-latihan tersebut pelatih menjelaskan maksud dan tujuan dari setiap gerakan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di SDN 77 Rejang Lebong bahwa “Sekolah kita memang rutin menerapkan latihan mengenai tari kejai. Selain itu kita juga memaparkan maksud dari gerakan yang dilakon oleh penari. Dengan menghajarkan tentang tari kejei maka anak-anak diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut. beberapa nilai-nilai yang tidak baik yang ditunjukkan oleh siswa misalnya seperti tidak suka bermain-main saat membaca berdo’a pada awal pembelajaran, sikap tidak mandiri siswa tidak mampu mengerjakan tugas pelajaran sendiri, tidak disiplinnya siswa, telat masuk dalam kelas dan masih ada siswa tidak jujur dalam pembelajaran masih ada yang suka menyontek, dan sikap tidak tanggung jawab tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu, adanya akhlak yang kurang baik yaitu seringnya siswa membuli atau mengejek siswa lain yang dianggap mereka penakut atau siswa yang pendiam.”<sup>5</sup>

Sehingga perlu adanya penanaman nilai moral dengan cara yang berbeda dari biasanya. Kalau biasanya nilai moral hanya diberikan dengan menceitakan atau ceramah maka saat ini medianya adalah tari kejei. Dalam tarian kejei itu tentunya mengandung nilai moral atau sosial yang merupakan simbol dari nilai-nilai yang ingin ingin disampaikan melalui seni tari Kejei. Untuk itu perlu adanya analisa yang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru Seni dan Budaya di SDN 77 Rejang Lebong pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 09.30 WIB.

mendalam dalam menentukan nilai-nilai moral apa saja yang akan dieksplor dalam tari tersebut terutama dalam 4 jenis tarian dan 6 gerakan inti dalam tarian tersebut.

Berdasarkan latar deskripsi di atas maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian dengan **“Implementasi Tari Kejei dalam Menanamkan nilai Pendidikan Moral di SDN 77 Rejang Lebong**

### **B. Fokus Masalah**

Pada penelitian ini fokus pada penanaman nilai moral dan implementasinya kepada siswa dari aspek gerak, perlengkapan, musik, busana dan ritual-ritual yang ada dalam tari kejei. Perlunya penanaman nilai moral pada siswa. Penanaman nilai moral tersebut khusus pada siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari Kejei.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei?
2. Bagaimana implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei.
2. Untuk mengetahui implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka peneliti berharap dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini.

### 1. Manfaat teoritis.

- a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan refrensi untuk penelelitian lebih lanjut.
- b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negri 77 Rejang Lebong

### 2. Manfaat praktis.

#### a. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan wawasan mengenai implementasi tari kejei dalam penanaman nilai-nilai moral siswa Sekolah Dasar Negri 77 Rejang Lebong

#### b. Bagi Anak Didik

Anak mendapatkan stimulasi atau metode belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga membuat perkembangan dalam hal mengekspresikan emosi dasar dapat berkembang.

#### c. Bagi Pendidik

Tenaga pendidik mendapatkan strategi atau metode pengejaran yang tepat yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar anak

tersriik untuk belajar mengekspresikan dan mengenal keberagaman budaya lokal.

d. Bagi Masyarakat

Meningkatkan rasa peduli, kesadaran dan kebanggaan masyarakat rejang sebagai pemilik suatu budaya local tari kejei. Dan juga sebaga wadah untuk melestarikan budaya terhadap generasi muda yang ada di kabupaten Rejang Lebong agar tetap terjaga turun menurun.

e. Bagi Sekolah

Memberikan rekomdasi strategi baru dalam proses pembelajaran mengekspresian suatu budaya lokal tari kejei kepada anak didiknya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan. Artinya yaitu yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>1</sup> Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan mengenai pengertian dari implementasi adalah suatu cara pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Adapun tahap-tahap dari implemetasi tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Farida Hamid, *Kamus ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo 2000), hlm. 215

<sup>2</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hlm. 100

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Masih dalam sumber yang sama, perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.<sup>3</sup>

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini diuraikan secara rinci tentang pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>3</sup> Al-Wildan, Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 01 No. 03 (2023), hlm. 146-155

- 1) Tahap Pendahuluan; guru melakukan absensi, motivasi dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa
- 2) Kegiatan Inti; guru memberitahukan strategi atau langkah- langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penyampaian materi, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan.
- 3) Kegiatan Penutup; guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas

c. Evaluasi

Guru menggunakan dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap aktivitas, partisipasi, sikap dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada saat praktek di lab, sedangkan model tes meliputi praktek dan tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif). Tes tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dijalani oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Al-Wildan, hlm. 146-155

## 2. Tari Kejei

### a. Sejarah Kejai

Tari kejei adalah tari yang merupakan tari sakral bagi masyarakat rejang. Tari ini adalah budaya yang masih dilestraikan hingga kini. Tari kejai ini dilakoni oleh muda mudi (bujang gadis). Sejarah kejei sendiri sudah berlangsung sejak tahun 1800-an di kerajaan rejang. Yang mana bermula pemerintah raja I Bernama Wan Ajai sangat sulit mendapatkan keturunan lalu ia mengadakan syukuran. Ketika saat itu istri raja itu hamil yang Bernama Gading a maka dilaksanakan lah kejei mulai hamil yang kesatu sampai melahirkan anak pelaksanaan kejei dahulunya dilakukan selama 9 bulan atau selama proses kehamilan istri raja samai melahirkan seorang anak.<sup>5</sup>

Kemudian seiring berjalannya waktu pelaksanaan berubah menjadi 7 hari 7 malam. Namun pada saat ini pelaksanaan kejei selama 3 hari 3 malam, jika dilaksanakan hanya sehari dinamakan Begerid. Perubahan yang terjadi dari waku kewaktu disebabkan berbagai factor diantaranya kesanggupan masyarakat untuk menyelenggarakannya. karna untuk mengadakan kejei memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, tari kejei didirikan dengan maksud mengantarkan mempelai ke pelaminan, pengikat solidaritas masyarakat setempat, sarana pergaulan muda-mudi

---

<sup>5</sup> Badan Muayawarah Adat Rejang Lebong Lepeak Hukum Adat Jang (Curup: badan musyawarah adat ,2011), hlm. 88

masyarakat Curup, penghormatan dalam penyambutan tamu penting, pengikat antar suku rejang, dan sebagai hiburan pada upacara perkawinan di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Tari kejei yang sakral ini tidak bisa ditarikan disembarang tempat. Kejei biasanya ditarikan di dalam balie panyang yang tertutup dan hanya ada satu pintu masuk. Di kiri dan kanan balie terdapat bilik-bilik tempat penari laki-laki dan perempuan. Para penari harus mengikuti aturan yang ada di balie, ada hakim dan jakso yang berhak menentukan penari dari marga mana yang dapat menari. Para penari harus bujang gadis yang berasal dari marga yang berbeda.<sup>6</sup>

Dengan terdirinya 13 kecamatan tersebut membuat rejang lebong memiliki beranekaragam suku dan budaya salah satunya pada tarian kejei. Kejei dalam Bahasa suku rejang memiliki arian sebagai mimbang besar atau atau perhelatan besar yang diadakan oleh masyarakat rejang untuk merayakan suatu acara (hutang atau nazar ), dan acara upacara adat lainnya. Tarian ini merupakan salah satu tarian sakral dengan gerakan sederhana dan iringan alat musik diantaranya kulintang, gung, redap, dan suling. Tarian ini dibawakan oleh penari pemuda pemudi yang berpasangan dalam jumlah ganjil, seperti 5,7,9 pasang.

Dalam tarian kejei ada beberapa jenis tarian yang digunakan diantaranya :1) tari sekejek, gadis sama gadis dari tuan rumah, 2) tari

---

<sup>6</sup> Adat Rejang Lebong Lepeak Hukum Adat Jang Badan Muayawarah, hlm. 92.

sambet, yaitu gadis sama gadis tuan rumah dengan luar marga. 3) tari balewan, yaitu gadis tuan rumah dengan bujang marga lain. 4) tari temu'un Dwio Tojoak, tari belawen diseringi katea mengatea ( bercerita turunya dewa ) demikian juga tari temu'un walei semilan. 5) tari andak, yaitu tari belawen di selingi dengan tari mengandak ( bercerita tentang sejarah adat-adat rejang ). Gerakan tari dalam tarian kejei sendiri antara lain: 1) Ta'ei Diwo-diwo . 2) Elang Ta'ei Laying. 3) Kelik Menyosoa Angin. 4) Umbak Laut. 5) Laying Mendei Embun.6) Ta'ei Menundang.<sup>7</sup> Jadi dapat diartikan bahwa ada empat jenis tarian yang diimplemtasikan dalam tarian kejei dan 6 gerakan inti yang terdapat di dalamnya. Asal mula tarian kejei dari tua-tua adat secara turun menurun bermula dari kisah Masdane dan Mateman. Yang cerita ringkasnya dari riwayat Bun Gelingge Kace. Kejai ini tarian pertama kali ditarikan di dusun kersip ketika Sri Dato mengawinka Cerlik Cerlang Mato. Berdasarkan catatan sejarah tarian kejei sudah ada sejak abad ke 9 tarian keji dilaksanakan pada pernikahan biku bermano dengan putri senggang.

Tarian kejei ditarikan dari pagi hari hingga subuh tidak banyak Gerakan tarian yang mendominasi Gerakan tarian ini, akan tetapi pada setiap Gerakan mempunyai arti tersendiri. Sebelum dan sesudah melakukan tarian kejei dilakukan ritual terlebih dahulu, yaitu pemotongan tebu hitam dan diberikan langir yang telah diberikan mantra oleh sepasang sespuh

---

<sup>7</sup>Ahmad faizir, *Untaian Mahligai Seni Dan Budaya Bumi Pat Petula Kabupaten Rejang Lebong* , Rejang Lebong 2020), hlm. 17

sebelum memulai tarian. Tarian kejei merupakan tarian tradisional besar dari suku rejang yang ada di provinsi Bengkulu.

Tarian dewa-dewa ini ditarikan dalam waktu 9 bulan atau 15 hari atau 7 hari dan bisa juga 3 hari, pada saat sekarang kejei hanya dilakukan satu hari dinamakan megrit.<sup>8</sup> Perubahan waktu pelaksanaan kejei disebabkan oleh perubahan zaman dan faktor waktu serta kesanggupan masyarakat untuk menyelenggarakan tarian kejei tersebut. Karena dalam pelaksanaan kejei tersebut seluruh masyarakat dari berbagai marga ikut bekerjasama dan gotongroyong untuk mempersiapkan segala sesuatu sehingga perheletan ini dapat berjalan dengan baik.

Tari kejei merupakan tari berpasangan yang jumlahnya harus ganjil contohnya 3.5.7.9 pasang. Tarian ini harus ganjil karena menurut kepercayaan adat Rejang jumlah penari akan digenapkan oleh arwah nenek moyang yang ikut menari. Para penari harus bujang dan gadis yang masih perjaka dan perawan. Karena tarian kejei ini sangat sakral maka tarian kejei ini hanya dilakukan dalam acara penyambutan para biku, perkawinan, dan adat marga dan tarian ini disertai pemotongan kerbau atau sapi sebagai salah satu syaratnya.<sup>9</sup> Tari kejei merupakan tari kebanggaan dari masyarakat suku rejang.

---

<sup>8</sup> Sarwono, Sarwit dkk, *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, (Bengkulu : Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2004), hlm 67

<sup>9</sup> Hasim Suyuthi, *Genderang Bumi Rafflesia* ( Jakarta: Cerah Budaya Indonesia 2018), hlm.45.

**b. Perlengkapan (isi *Penei*)**

*Penei* adalah lambang kutei yang merupakan lambing kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Rejang. Sukung adalah tanda batas antara penari apabila penari wanita melewati garis sukung harus melakukan gerakan mateak dayung. Dimana dalam gerakan ini merupakan pindah posisi tangan penari dari atas samping bahu dibawah samping belakang. Sukung dibuat dari 2 batang bamboo yang digantung diatas *penei*. Adapun isi *Penei* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pertanian (seikat padi dengan tangkainya), dan skoi (jawawud) dengan tangkainya
- 2) Hasil perkebunan (pisang eas, buah kundur (tenok) dengan tangkainya dan daun kundur
- 3) Bahan keperluan adat berupa; daun sirih dan tagkainya, daun gambir dan tangkainya, daun pinang dan tangkainya, daun stabea, daun beringin dengan tagkainya, penyawang abang, tebau melue, tendak dan dawen tendak
- 4) Bahan adat; payung, kujua, pane teguk, teleng, tuwei (ani-ani), tudung kuang, bokoa iben, keis (keris), siwar, gesno (cermin),
- 5) Bahan keperluan Dasar; beras, gula merah, kelapa dengan kulitnya dan bumbu dapur (bawang, kunyit, serai dan lain)<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasim Suyuthi, hlm. 30

**c. Musik dalam tari kejei**

- 1) Lagu percang kem'nek tebo
- 2) Lagu sekumbang maep bungai
- 3) Lagu burung lating
- 4) Lagu siamang belek tebo
- 5) Lagu diwo temimang anak
- 6) Lagu cikak melupat neak ujung dan.

**d. Ritual dalam Tari Kejei**

Dalam tari adat Rejang yaitu yang diterapkan dari beberapa ritual misalnya

- 1) Ritual *temuun diman*. Dengan meminta izin berjalannya acara tersebut dengan baik.
- 2) *Jampi Limau Anak Sangei* pada ritual ini memiliki tentang kerendahan hati yaitu pada maksud agar pada penari tidak digangu oleh roh jahat.<sup>11</sup>

**e. Gerak Tari Kejei**

- 1) Gerakan menyembah (*sebeak menaei*)

Gerakan menyembah adalah suatu gerakan penting dalam dalam tari kejei. Gerakan ini dilakukan oleh seluruh penari baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini penting sekali dilakukan, karena merupakan gerakan inti dalam tari kejei. Selain, itu gerakan ini dilakukan dalam panggung tari dimana sudah dihadiri oleh auden yang ada. Gerakan ini dilakukan dengan cara duduk berlutut, tumpuan

---

<sup>11</sup> Badan Muayawarah Adat Rejang Lebong Lepeak Hukum Adat Jang (Curup: badan musyawarah adat ,2011), hlm. 88.

pantat pada tumit kiri, kaki kanan dari lutut ke pergelangan kaki tegak lurus, lutut ditegakan kedua tangan diangkat sebelah kanan sejajar dengan bahu dengan memadu jari, perlahan turun kebawah sambil diputar 3X berulang kearah dada, sembah pertama untuk tua adat sebagai penghormatan, kedua sembah untuk sanak famili atau penghormatan untuk masyarakat yang menghadiri acara tersebut, ketiga sembah untuk pasangan menari sebagai salam perkenalan dan mengajak menari.<sup>12</sup>

Untuk tahap penghitungagn Gerakan yang pertama kedua tangan ditemukan dengan hitungan tiga empat, di bawa ke atas di depan bahu kanan dengan posisi kedua tanagan masing-masing dikempal kemudia di temukan, hitungan lima sampai tujuh proses gerak jari kedua tangan dibukak, dikepalkan sampai hitungan ketujuh diayun kebawah. Pada hitungan kedelapan kedua telapak tangan dikembangkan diatas lutut kanan, telapak tangan menghadap keatas, ujung jari kanan dan kiri ditemukan.sikap badan dimringkan sediiit kedepan (Gerakan ini dilakukan sebanyak tiga kali ).

Setelah melakukan Gerakan menyembah berdiri dengan empat hitungan. Penari saling berhadapan memberikan sembah terhadap

---

<sup>12</sup> Hasim Suyuthi, *Genderang Bumi Rafflesia* ( Jakarta: CeraH Budaya Indoesia 2018), hlm.48.

pasangannya masing-masing. Setelah itu dilakukan Gerakan salah pinggang garakan yang dilakukan penari putra dan putri.<sup>13</sup>

2) Gerakan berhadap salah pinggang (untuk pria)

Gerakan ini adalah gerakan inti kedua dalam tari kejei. Gerakan ini yang dilakukan oleh pria. Gerakan ini dilakukan ketika sudah melakukan gerakan memberi salam atau hormat. Karena bertujuan untuk memberikan jarak antara laki-laki dan perempuan. Gerakan ini dilakukan di tempat yang memiliki jarak dengan penari wanita.

Gerakan ini dimulai dengan berdiri tumit diangkat sebelah kanan, tangan kearah atas dengan memadu telunjuk dengan ibu jari, lalu perlahan dibentang turun kepinggang sebelah kanan, dan kedua telapak tangan menghadap ke bawah dengan ujung jari telunjuk dan ujung jari tangan saling bertemu kanan dan kiri Posisi badan tegak lurus pandangan lurus ke depan.<sup>14</sup>

3) Gerakan berhadap salah pinggang (untuk wanita)

Gerakan ini adalah gerakan inti ketiga dalam tari. Gerakan ini dilakukan oleh para wanita. Dan gerakan ini dilakukan ketika si penari wanita dilakakukan ketika memberi jarak pada penari laki-laki yang akan memutar arah. Hal ini dilakukan agar penari wanita tidak bersentuhan dengan penari laki-laki. Gerakan ini berlangsung di

---

<sup>13</sup> Hasim Suyuthi, hlm. 49

<sup>14</sup> Sarwono, Sarwit dkk, *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, (Bengkulu : Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2004), hlm. 172

panggung yang sama dengan penari laki-laki dengan posisi menjaga jarak. Gerakan kaki sama dengan penari pria. Gerakan tangan kebelakang lalu dibentang selendang.<sup>15</sup>

#### 4) Gerakan mateak dayung

Gerakan ini merupakan gerakan yang sangat aktif dibandingkan dengan gerakan-gerakan sebelumnya. Gerakan ini dilakukan oleh penari wanita dan pria. Gerakan ini dilakukan jika posisi sudah tepat sesuai dengan gerakan yang sebenarnya. Dilakukan pada barisan masing-masing (pria/wanita). Mulai pindah tempat disini melihat pasangan, apabila dia maju kearah garis penyukung, baru tangan diliukkan itu dinamakan mateak dayung dibentang lurus sejajar tubuh setelah sampai ditempat garis batas Wanita Gerakannya sma dengan semula dan dia akan kembali setelah ada kode dari pasnagannya, dan diakhiri dengan sembah Kembali berarti menyerahkan diri dengan sepenuhnya.<sup>16</sup>

#### **f. Alat Musik Pengiring Tari *Kejei***

Musik merupakan bagian terpenting dalam penyajian tari. Dalam sajian tari *kejei* terdapat alat musik yang fungsinya sebagai pengiring tari *kejei*. Gong, kulintang, dan redap merupakan alat musik khas tradisional suku *Rejang*, yang digunakan sebagai musik pengiring tarian sakral dan agung di suku *Rejang*, yaitu tari *Kejei*.

---

<sup>15</sup> Hasim Suyuthi, *Genderang Bumi Rafflesia* ( Jakarta: CeraH Budaya Indonesia 2018), hlm.53

<sup>16</sup> Hasim Suyuthi, hlm. 48

Alat musik tari *Kejei* terdapat satu buah gong, lima buah kulintang dan satu buah redap. Ketiga alat musik tradisional tersebut sangat penting perannya sebagai pengiring tarian *Kejei*. Oleh sebab itu sebelum dimulai tariannya, ada ritual yang di namakan *te mu'un gung klintan*. *Te mu'un gung klintang* yaitu gong, kulintang, dan redap tersebut di turunkan dari tempat penyimpanan, untuk di keluarkan dan di mainkan sebagai pengiring tarian *Kejei*.

#### **g. Tata rias dan Busana**

Dalam suatu pertunjukan rias tidak bisa lepas dengan busana. Kedua hal tersebut mempunyai satu kesatuan yang mendukung. Untuk itu, dalam penyajian tari *kejei* rias dan busana mutlak diperlukan walaupun sederhana dalam penggunaannya. Hal ini disebabkan selain sebagai fungsi fisik, yaitu penutup atau pelindung tubuh, juga sebagai unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Selain itu, tata rias dan busana bersifat visual, sehingga dibutuhkan suatu penampilan yang dapat menarik perhatian penonton.<sup>17</sup>

##### 1) Tata Rias

Rias yang digunakan penari *kejei* adalah rias panggung, yaitu rias cantik. Dan untuk penari putra digunakan riasan natural. Rias berfungsi untuk memberi keindahan pada penari, juga memberikan kejelasan pada bentuk wajah penari agar kelihatan jelas oleh penonton

---

<sup>17</sup> Erin Kartika Trizilia, Fungsi Tari *Kejei* Pada Upacara Perkawinan Di Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Skripsi (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2014), hlm. 38

## 2) Tata Busana

Busana yang digunakan dalam tari *Kejei* adalah busana adat Rejang Lebong. Sebelum memiliki busana adat Rejang Lebong, busana tari *Kejei* pada zaman dahulu hanya memakai baju kemeja putih polos dan celana dasar hitam. Untuk saat ini busana yang dikenakan adalah busana adat Rejang Lebong.

Busana Penari yang dikenakan oleh penari pria berupa:

- a) Baju jas belango warna hitam
- b) Celana dasar hitam
- c) Penutup kepala yang disebut dengan cek'ulew
- d) Selempang dari kanan ke kiri
- e) Songket
- f) Keris.<sup>18</sup>

Sedangkan untuk pakaian yang dikenakan penari wanita berupa:

- a) Baju kurung beludru warna merah yang ditabur logam warna kuning emas
- b) Mengenakan songket
- c) Selendang motif bagian bawahnya berbentuk pucuk rebung
- d) Sungting goyang dan cempaka harus ganjil
- e) Mengenakan gelang
- f) Burung-burung.

---

<sup>18</sup> Erin Kartika Trizilia, hlm 40

## **h. Fungsi Tari Kejei**

### **a. Kejei dalam adat perkawinan**

Tari *kejei* pada masyarakat Rejang Lebong dari dulu sampai sekarang selalu ditampilkan pada saat tertentu saja, yaitu pada acara *bimbang gedang* (resepsi pernikahan). Tari *Kejei* wajib ditarikan pada acara *bimbang* adat, karena tari *Kejei* ini sebagai inti atau ciri khas dari upacara *bimbang* adat.

Tari *Kejei* disajikan dalam bentuk berpasangan laki-laki dan perempuan yang belum menikah, dan dalam aturannya harus menari mengelilingi *penei* empat penjuru bersama dengan pengantin pria dan wanita. Setelah selesai mengelilingi *penei* penari bersama pengantin menaiki pelaminan dan memberi penghormatan dengan member sekapur sirih. Tari *Kejei* pada upacara perkawinan memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### **1) Fungsi sebagai melepas teman yang sudah menikah**

Tari *Kejei* ini dikatakan sebagai melepas temannya yang sudah menikah, karena pada acara *Kejei* pengantin pria dan wanita ikut menari bersama para penari, sebelum menaiki pelaminan kedua mempelai menari tari *Kejei* bersama para penari, itu artinya setelah menarikan tari *Kejei* kedua mempelai tidak

---

<sup>19</sup> Erin Kartika Trizilia, hlm. 43

akan pernah menarikan tari *Kejei* lagi. Sewaktu menari pengantin pria dan wanitanya terpisah sekelompok dengan penari putra dan putri, setelah selesai sembah penutup, dipertemukannya pengantin pria dan wanita oleh penari, dengan diakhiri kedua mempelai diantar menuju pelaminan yang artinya teman-temannya melepas masa lajang pengantin dan ikut mengantarkan kedua mempelai untuk hidup berumah tangga.

## 2) Fungsi sebagai pengikat solidaritas masyarakat

Apabila diadakannya tari *Kejei* dalam upacara pernikahan maka akan ramai sekali didatangi oleh masyarakat. Masyarakat yang datang pada upacara perkawinan tersebut dari berbagai kalangan dari yang tua, muda besar, dan sampai anak-anak. Khusus yang muda-mudi mereka sangat bersemangat sekali untuk datang menyaksikan tari *Kejei*. Dengan diadakan tari *Kejei*, masyarakat dekat ataupun jauh dapat berkumpul dan bertemu untuk menyaksikan acara tersebut, dengan begitu mereka dapat saling bertemu dengan masyarakat lain, sehingga mereka bisa melampiaskan rasa kegembiraan dan segala rasa kesusahan serta keletihan mereka bekerja akan terasa hilang ( wawancara Bapak Syafik ).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sri Handayani Hanum, Simbolik Tari Kejei Suku Rejang, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu. Vol. 4 No. 2 (2018): hlm. 19

3) Fungsi sebagai sarana pergaulan muda-mudi masyarakat Curup

Tari *Kejei* pada acara pernikahan dapat dikatakan berfungsi sebagai pergaulan muda-mudi, karena dengan adanya acara *Kejei* itulah merupakan kesempatan para muda-mudi suku Rejang dari berbagai desa untuk keluar rumah dan berkumpul untuk saling kenal satu sama lain. Tak jarang muda- mudi yang baru kenal pada waktu *Kejei* tersebut mendapatkan pasangan dan bisa jadi melanjutkan hubungan mereka ke pelaminan juga.

4) Fungsi sebagai pengikat antar suku

Tari *Kejei* pada upacara pernikahan merupakan tari pergaulan bujang dan gadis antar marga untuk mewujudkan pembaruan sesama suku rejang. Mereka menari antar marga, marga dalam suku rejang terbagi menjadi empat yaitu *tumbei*, *bermani*, *juru kalang* dan *selupuh Rejang*. Melalui tari *Kejei* biasanya pasangan yang cocok pada saat mereka menari berlanjut sampai mereka menikah antar marga, karena dalam tari *kejei* penari tidak boleh dalam satu marga.

5) Fungsi sebagai hiburan

Secara umum, tari tradisi *Kejei* berfungsi sebagai hiburan, sedangkan bagi masyarakat Curup hiburan yang dimaksud mempunyai dua pengertian,

(1) hiburan kepentingan individual, (2) hiburan untuk orang lain.

Fungsi untuk diri sendiri dirasakan oleh pendukung tari *Kejei* apabila diadakan upacara *Kejei* pada adat perkawinan, dapat menimbulkan rasa senang dan kepuasan batin yang sejenak dapat melupakan problema kehidupan. Sedangkan hiburan bagi orang lain yaitu semua penonton, tuan rumah, yang mengadakan perhelatan, serta kedua mempelai, karena bagi mereka melakukan tari *Kejei* menimbulkan rasa gembira, yang mempertemukan muda-mudi yang belum menikah untuk menemukan tambatan hati di upacara *Kejei*.<sup>21</sup>

### 3. Pendidikan Moral

#### a. Pengertian

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.<sup>22</sup> Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut KBBI kata pendidikan

---

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, *Rejang Lebong Dalam Angka 2013*, (Bengkulu :Percetakan Merdeka Curup, 2013), hlm. 46.

<sup>22</sup>Nurul Zuriah *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4-5

datang dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>24</sup>

Pendidikan adalah sesuatu yang harus diperoleh setiap orang. Pendidikan diperoleh sepanjang hayat selagi ia ingin menambah pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan ini sangatlah penting untuk merubah karakter individu menjadi baik dan memiliki akhlak yang baik pula. Pendidikan ini bisa diperoleh di sekolah yang biasanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu. Pendidikan ini pula dapat diperoleh dengan cara formal dan nonformal.

Sedangkan pengertian moral adalah istilah untuk menyebut seseorang yang dalam tindakannya memiliki nilai positif. Moral (Bahasa Latin Moralitas) merupakan istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal

---

<sup>23</sup>Elkabumaini, Nasin dan Rahmat Ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti untuk SD, SMP DAN SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 38

<sup>24</sup>Nurul Zuriah, hlm. 26

mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral ini dapat ditunjukkan ketika mereka melakukan sosialisasi dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Secara singkat dapat dipahami bahwa pendidikan moral merupakan suatu pembelajaran dalam interaksinya antara orang yang satu dengan yang lain meliputi tindakannya yang mengarah pada hal-hal yang bersifat positif. Setiap orang harus memiliki pendidikan moral dalam hidupnya. Hal ini sangat penting ketika ia bergabung atau berinteraksi kepada mereka yang lebih muda, tua bahkan sesama usianya. Karena seseorang yang baik akan terlihat dari pendidikan moral yang ia tunjukkan pada lingkungannya. Pendidikan moral dapat pula dipersamakan dengan istilah pendidikan etik, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai (value education) atau pendidikan afektif. Dalam hal ini hal-hal yang disampaikan dalam pendidikan moral adalah nilai-nilai yang termasuk domain afektif. Nilai-nilai tersebut antara lain: perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan dan kesadaran

Moral berasal dari bahasa latin mos (jamak:mores) yang mengandung arti adat kebiasaan. Istilah moral lebih sering digunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku, adat, atau kebiasaan dari individu atau kelompok, seperti apabila seseorang membicarakan tentang moral orang lain. Jadi dapat disimpulkan moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik

---

<sup>25</sup> Nurul Zuriyah, hlm 39

tidaknya tindakan manusia. Apabila berbicara mengenai moralitas suatu perbuatan, berarti dari segi moral satu perbuatan atau keseluruhan asas dan nilai tersebut berkaitan dengan ukuran baik dan buruk.

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. pendidikan moral merupakan suatu program yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku seseorang agar lebih baik lagi, dapat menyesuaikan diri dengan menyesuaikan tujuan hidup masyarakat yang bermoral.

**b. Fungsi Pendidikan Moral**

Dengan demikian salah satu fungsi dari pendidikan moral adalah menjadikan seseorang mengetahui, memahami bahwa di lingkungan masyarakat tertentu karakter masing-masing orang itu berbeda sehingga tindakan yang harus dilakukan pun berbeda. Sehingga orang yang memiliki moral ialah orang yang memiliki kepekaan dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Sebab pendidikan moral ini dapat menciptakan manusia berakhlak. Sehingga mereka dapat menampilkannya dalam berbicara dan berperilaku. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mungkin memiliki jenjang pendidikan yang sama, namun jenjang pendidikan yang sama belum bisa memastikan bahwa orang-orang tersebut memiliki

moral yang sama. Seseorang yang bermoral akan bisa menempatkan dirinya didalam masyarakat dengan sebaik mungkin.<sup>26</sup>

Fungsi dari pendidikan moral yang kedua adalah agar masyarakat bisa hidup berdampingan di lingkungannya dengan damai, tentram dan sejahtera. Setiap individu pasti memiliki moal yang berbeda-beda. Jika masyarakat bisa hidup saling damai dan tentram maka akan tercipta lingkungan yang harmonis. Didalam pendidikan moral terkandung nilai-nilai kesusilaan yang jika diterapkan didalam lingkungan masyarakat akan menciptakan suasana yang membuat masyarakat sejahtera. Moral yang ada di masyarakat berperan menciptakan suasana lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai norma, baik itu norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama ataupun norma hukum.

Pendidikan moral merupakan salah satu sarana pengembangan diri untuk meningkatkan pola bertingkah laku agar berperilaku baik yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Nilai-nilai, moral, budi pekerti yang luhur berperan penting bagi semua warga negara. Suatu bangsa atau negara bisa runtuh karena pejabat negara dan warga masyarakatnya tidak memiliki moral dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan moral akan mendorong terbentuknya kebiasaan dan perilakuyang terpuji dan sejalan dengan norma atau nila-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang memiliki nilai keagamaan. Selain itu, pendidikan moral berperan

---

<sup>26</sup> Nurul Zuriyah, hlm. 43

menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan moral yang diajarkan secara baik akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghindari diri dari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, teman, orang tua atau orang lain serta lingkungannya.<sup>27</sup>

**c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Moral Seseorang**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi moral seseorang. Moral yang dimiliki oleh orang yang satu dengan orang yang lain tentu tidak sama dan belum bisa diukur secara kuantitatif. Faktor ini bisa datang dari luar maupun dari luar.

Misalnya didalam suatu kelas yang terdapat berbagai macam siswa yang berbeda-beda asalnya dan berbeda-beda tempat tinggalnya, moral yang dimiliki siswa yang satu dengan yang lain pun tentu tidak akan sama. Moral tersebut dapat kita lihat dari bagaimana ia berperilaku terhadap orang lain dan bagaimana reaksinya jika dia memiliki masalah dengan orang lain. Moral yang dimiliki oleh masing-masing orang terbentuk melalui beberapa tahap dan banyak faktor yang memengaruhi bagaimana moral itu terbentuk.

Faktor utama yang berperan penting dalam pembentukan moral seseorang adalah faktor keluarga. Keluarga inilah tempat pertama dimana seseorang mengenal nilai-nilai moral. Seseorang akan belajar dari orang tuanya bagaimana seharusnya dia sebagai bagian dari masyarakat berperilaku dan

---

<sup>27</sup> Nurul Zuriyah, hlm. 45

bertindak. Didalam suatu keluarga yang harmonis tentu terdapat nilai-nilai moral yang diterapkannya, baik itu nilai kesopanan, nilai kesusilaan, nilai keagamaan maupun nilai hukum.

Di dalam suatu keluarga yang harmonis, antar anggota keluarga akan saling memberikan gambaran bagaimana berperilaku yang benar di lingkungan masyarakat. Seorang ibu yang baik akan mengajari anaknya bagaimana berperilaku yang benar terhadap orang lain baik itu teman sebaya nya, orang yang lebih tua darinya, ataupun orang yang lebih muda darinya. Melalui keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, pendidikan moral akan ditanamkan sejak kecil, sebelum seseorang memasuki lingkungan dimana ia berada maka ia akan melalui tahap dimana dia akan mengenal bagaimana berperilaku didalam keluarga sendiri. Keluarga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan bagaimana seseorang akan bersosialisasi dimasyarakat.<sup>28</sup>

Faktor lain yang memengaruhi moral seseorang adalah lingkungan dimana ia berada dan dimana ia dibesarkan. Di lingkungan tersebut ia saling berinteraksi dengan orang lain baik itu orang yang lebih dewasa darinya, orang yang sebaya dengan dia atau orang yang lebih muda dari dirinya. Di lingkungan tersebut dia akan mengenali banyak orang dengan berbagai kebiasaan dan perilaku nya masing-masing. Di lingkungan tersebut dia akan mengenali banyak orang dengan berbagai latar belakang serta latar budaya yang berbeda-beda serta

---

<sup>28</sup> Muchson dan Samsuri, *Dasar-dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak,2019), hlm. 67

kebiasaan-kebiasaan yang orang lain lakukan. Dari semua kebiasaan yang dimiliki oleh orang yang berada di sekitarnya tersebut dia secara tidak sadar akan memilih mana perilaku yang akan dia tiru dan mana perilaku yang akan dia tinggalkan.

Dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu, biasanya setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh banyak hal. Maka di lingkungan tersebut setiap orang akan mengamati bagaimana orang lain bertindak dalam melakukan sesuatu. Dari sanalah orang tersebut akan belajar berbagai macam perbuatan yang dilakukan orang lain. Dari sana pula orang tersebut akan mencontoh perilaku-perilaku dari orang lain yang dilihatnya dan kemungkinan akan diterapkannya didalam interaksinya dengan masyarakat lain.

Seorang anak yang masih berumur dibawah 10 tahun bisa mengatakan kata-kata kasar bahkan sampai bisa memukul temannya di sekolah, salah satu penyebabnya adalah lingkungannya. Di lingkungannya dia tidak sengaja dicontohkan berbagai kebiasaan-kebiasaan tersebut. Orang lain yang dicontoh anak tersebut sebenarnya tidak menyadari bahwa dia akan membuat anak tersebut meniru hal-hal yang dilakukannya. Anak tersebut awalnya hanya mengamati bagaimana orang lain berperilaku, kemudian dia akan mencari tau perilaku mana yang cocok untuk dilakukannya terhadap orang lain, tanpa tau mana sebenarnya perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Demikian pula sebaliknya, apabila anak tersebut hidup di lingkungan yang masyarakatnya menjunjung nilai-nilai moral maka anak itu tentu akan diajari secara tidak

langsung bagaimana berperiku terhadap orang lain. Anak itu akan tau mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan terhadap orang lain.

Selain itu faktor lain yang besar pengaruhnya terhadap moral seseorang adalah pendidikan. Dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap moral atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Di dalam dunia pendidikan seseorang akan diperkenalkan dan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan agar siswanya memahami dan melakukan perubahan pada dirinya.<sup>29</sup> Didalam ranah pendidikan yang berperan penting dalam membangun moral seseorang adalah tenaga pendidiknya. Karakter serta perilaku yang dimiliki oleh tenaga pendidik akan sangat berpengaruh terhadap orang yang dididik atau diajarkannya.

Seorang pendidik akan menjadi contoh atau teladan bagi yang dididiknya. Maka hendaknya seorang tenaga pendidik meresapi nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Tenaga pendidik akan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di mana ia mengajar. Oleh sebab itu tenaga pendidik harus terlebih dahulu memahami nilai-nilai moral serta norma-norma di masyarakat agar yang dia berikan kepada orang yang dididiknya nanti mendapatkan pengetahuan yang benar

#### **d. Perkembangan Pendidikan Moral di Indonesia**

Secara ringkas pendidikan moral atau budi pekerti di Indonesia mengalami perkembangan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Azyumadi, *Akhlaq Dalam Kehidupan Thasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2022), hlm. 90

- 1) Pendidikan moral pada masa tradisional (masa kolonial dan sebelumnya) berisikan nilai-nilai adat dan kemasyarakatan. Pendidikan saat ini dilakukan di lembaga-lembaga informal seperti pondok, padepokan, dan sekolah agama.
- 2) Pendidikan moral pada awal Indonesia merdeka dilaksanakan melalui pendidikan keagamaan dan juga budi pekerti.
- 3) Pendidikan agama dan pendidikan budi pekerti tetap dipertahankan. Namun dalam era berikutnya tumbuh kebutuhan negara untuk menjadikan warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan itu menandainya munculnya pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sebagai penyaluran pendidikan moral.<sup>30</sup>

#### **e. Pentingnya Pendidikan Moral di Indonesia**

Apabila kita memperhatikan berbagai media massa sekarang, amat banyak kita saksikan tayangan atau peristiwa-peristiwa berbagai tindak kriminalitas seperti pembunuhan, memeras teman di sekolah, memakai obat-obatan terlarang, pemerkosaan, perampokan, bom bunuh diri, dan lain-lain. Semua tayangan tersebut ibarat pisau bermata dua, di satu sisi, pesan-pesan tayangan tersebut untuk diwaspadai, jangan sampai menjadi korban dan jangan dilakukan pihak lain maupun diri sendiri. Di sisi lain juga dapat mendorong seseorang untuk menirukan atau melakukan perbuatan seperti tayangan yang

---

<sup>30</sup> Azyumadi, hlm. 92

disebarkan di media massa tersebut. Menghadapi fenomena sosial demikian, maka peranan pendidikan moral sangat berpengaruh. Bila penanaman moral atau budi pekerti dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh orang tua serta keluarga di rumah, para pengajar di sekolah maupun di kampus, tokoh-tokoh agama, serta tokoh-tokoh masyarakat, maka seseorang akan menjadi warga negara yang berbudi pekerti yang bisa menyaring mana hal yang buruk dari tayangan tersebut dan mana yang baik di tayangan tersebut.

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual atau akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek moral serta perilaku. Kiranya tidak seorang pun yang dapat membantah bahwa moral merupakan aspek penting dalam membangun sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna bagi masyarakat atau bahkan dapat membahayakan masyarakat jika moral serta budi pekerti yang dimilikinya rendah. Sementara itu, saat ini kenyataan sosial menunjukkan maraknya berbagai kasus pelanggaran moral yang terjadi di masyarakat. Dan dalam kasus-kasus tersebut tidak sedikit pelakunya adalah orang-orang yang terdidik<sup>31</sup>.

Menurut undang-undang pendidikan, sebenarnya sudah dicantumkan bahwa pendidikan nasional kita ini bertujuan untuk membantu generasi muda agar berkembang menjadi anggota masyarakat yang utuh, yang berpengetahuan tinggi, bermoral, taat kepada ajaran agamanya, beriman, berbudi luhur,

---

<sup>31</sup> Muchson Samsuri, hlm. 83

bersosialitas dan lain-lain. Dengan kata lain, pendidikan yang kita jalani di sekolah menghendaki dan membantu generasi muda untuk berkembang menjadi yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaan yang dimilikinya. Sebagai bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya perlu bersyukur bahwa arah tujuan pendidikan Nasional telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor : 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi : “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>32</sup>

Selain itu, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral tinggi. Pada masa lalu pendidikan moral adalah inti dan wajah utama pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, jika ada orang yang berbicara tentang pendidikan, pendidik, dan orang yang terdidik, maka gambaran yang paling menonjol adalah aspek moral, budi pekerti, akhlak, karakter, kepribadian dan sebagainya. Pendidik dan orang yang terdidik dianggap identik dengan orang yang memiliki moralitas yang tinggi.. Seorang pendidik

---

<sup>32</sup> Elkabumaini Rahmat, hlm. 78

harus memiliki moral agar dia sebagai pendidik yang tugasnya adalah mendidik orang lain bisa saling berbagi bagaimana berperilaku yang baik di masyarakat. Masyarakat tentu akan lebih menghargai tenaga pendidik yang bermoral serta memiliki akhlak yang baik.

Dengan diberikannya pendidikan moral diharapkan dapat merubah perilaku seseorang, sehingga orang tersebut jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Disinilah pentingnya nilai-nilai moral yang berfungsi sebagai media transformasi manusia Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang; baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, linguistik, kecerdasan special.<sup>33</sup>

Pendidikan moral diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik. Arah kebijaksanaan pendidikan moral adalah untuk mewujudkan masyarakat sipil dengan parameter masyarakat lebih baik; demokratis, anti kekerasan, berbudi pekerti luhur, bermoral; masyarakat mendapat porsi partisipasi lebih luas, serta adanya landasan kepastian hukum, mengedepankan nilai-nilai egalitarian, nilai keadilan, menghargai HAM, penegakan hukum, menghargai perbedaan SARA dalam kesatuan bangsa. Menjunjung tinggi nilai-nilai religius dengan dilandasi pengamalan nilai-nilai moral Pancasila, yang

---

<sup>33</sup> Kusrahmadi, Sigit Dwi, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar.*, (Yogyakarta: FIP, UNY, 2007), hlm. 119

diaktualisasikan baik secara objektif dan subjektif sebagai paradigmanya. Pendidikan moral harus menjadi bagian hidup dalam kehidupan sehari-hari akan sangat mendukung suasana yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan moral mewujudkan masyarakat ideal.<sup>34</sup>

#### **4. Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Seni Tari**

Salah satu contoh seni tari yang dapat dijadikan pembelajaran khususnya berkaitan dengan norma, nilai-nilai dan ajaran tentang kehidupan dan agama. Hal tersebut dapat dilihat dari cerita sejarah, syair-syair lagu, interaksi antar sesama anggota serta hal lainnya dalam setiap penampilan kesenian tari. Ada beberapa nilai pendidikan moral pada tari diantaranya yaitu:

a. Keimanan.

Keimanan merupakan tindakan dan perbuatan yang menunjukkan keyakinan kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan kepatuhan dan juga ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan menjauhi larangan-Nya

b. Nilai keimanan dalam seni tari diungkapkan dalam syair-syair yang termuat dalam lagu yang digunakan saat mengiringi tari. Beberapa syair dalam lagu yang mengingatkan manusia untuk selalu menjalankan ibadah dan taat kepada Allah SWT.

c. Kedisiplinan dan ketekunan. Dalam kesenian tari, ketertiban dan kedisiplinan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para penari. Tari merupakan salah

---

<sup>34</sup> Kusrahmadi, hlm, 129

satu tarian yang membutuhkan konsentrasi tinggi dari penarinya. Tari mempunyai ciri khusus dengan gerakan lambat di awal lalu kemudian lama kelamaan akan bertambah cepat dan sampai pada klimaksnya yaitu gerakan yang tercepat. Tari ini salah satu tarian yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. bpasalnya kekompakan antar anggota tidak bias langusng terbangun dalam waktu yang cepat, butuh waktu latihan yang panjang diperlukan untuk kesempurnaan segala bentuk dari gerak tangan, bahu, kelapa dan harmoni berbagai formasi yang bisa diubah-ubah. Maka dengan begitu jelas bahwa tari dapat meningkatkan ketekunan dan dapat melatih kedisiplinan siswa dalam kaitannya proses belajar mengajar.

d. Kerendahan hati

Kerendahan merupakan salah satu nilai moral yang mempunyai karakter menyadari akan keterbatasan kemampuan diri sehingga tidak angkuh dan sombong dalam menyikapi keadaan.

e. Sopan santun.

Sopan santun memiliki pengertian perilaku seseorang yang menghormati, menghargai dan berakhlak mulia. Nilai sopan santun yang terdapat dalam seni tari terlihat pada pakaian penari yang digunakan.

f. Nilai moral persatuan

Persatuan dan kesatuan adalah konsep yang mengacu pada ikatan batin dan semangat kebersamaan antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, bangsa, atau negara. Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi,

kerja sama, dan solidaritas antar warga negara, terlepas dari perbedaan suku, agama, budaya, ras, dan latar belakang sosial-ekonomi.

g. Estetika Prinsip

Dasar estetika (keindahan) dalam islam adalah pandangan dunia tauhid. Dengan demikian, estetika merupakan bagian dari ekspresi tauhid atau inti ajaran Islam-yang membawa kesadaran kepada ide transenden, berbagai pengalaman estetik juga akan tertuang dalam bentuk seni. Dan semua benda atau peristiwa yang dimainkan dalam kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yaitu wujud, isi, dan penyajian. Ketiga unsur ini juga penulis temukan dalam penyajian seni tari .<sup>35</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka adanya penelitian yang relevan, dimana peneliti ini berfungsi sebagai pembanding antara penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga akan terlihat dari sisi mana perbedaan penelitian tersebut.

Ardiyansyah (14591017) “Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembanagn Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD Negeri 40 Rejang Lebong” persamaan dan perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini yaitu: persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang tari

---

<sup>35</sup> Supriyanti. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 192

kejei yang ada di rejang lebong.<sup>36</sup> Perbedaan terletak pada sekripsi tersebut membahas tentang pengembangan keterampilan siswa pada pada pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Rahma Novita Sari (1301159) “Perubahan Tari Kejei Dari Teradisi Ke Bentuk Baru, Melalui Proses Modifikasi”<sup>37</sup> persamaan dan perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini yaitu: persamaandalam penelitian ini yaitu membahsa tentang tari kejei yang ada di rjang lebong. perbedaan terletak pada sekripsi tersebut membahas perubahan modifikasi pada gerak tari kejei.

---

<sup>36</sup> Ardiyansyah) “Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembanagn Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD Negri 40 Rejang Lebong”. Skirpsi (Bengkulu: Fakultas FKIP, 2017), hlm. 8

<sup>37</sup> Rahma Novita Sari, “Perubahan Tari Kejei Dari Teradisi Ke Bentuk Baru, Melalui Proses Modifikasi”. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2012), hlm. 9

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian social yang mngumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung dan mengkualifikasi data kualitatif yang diperoleh dengan demikian menganalisis angka-angka. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan faktak-faktayang tampak sebagaimana metode deskriptif memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebgaimana pada keadaan sebenarnya.<sup>1</sup> Dalam hal ini yang dideskripsikan ialah nilai pendidikan moral yang ada dalam tari kejei dan implementasi tari Kejei dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai moral siswa di SDN 77 Rejang Lebong.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*,(Jakarta Ui, 1994), hlm. 78

penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>2</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini didesain dalam 3 tahap yaitu pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan Tahap Pasca-lapangan.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan.

Masing-masing adalah:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Pengurusan ijin penelitian,
- c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian
- d. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan
- e. Menyiapkan instrument penelitian seperti pedoman observasi dan wawancara

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian. Karena data utama penelitian ini diperoleh berdasarkan interaksi dengan responden dalam latar alamiah, maka beberapa perlengkapan dipersiapkan hanya untuk

---

<sup>2</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003).

memudahkan, misalnya : (1) Kamera, (2) tape recorder, dan (3) alat tulis termasuk lembar catatan lapangan.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orang baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku teramati, termasuk gambar. Walau peneliti tidak sependapat dengan teknik-teknik analisis data kualitatif model analisis interaktif yang digambarkannya sangat membantu untuk memahami proses penelitian ini. Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu reduksi data pemaparan data, dan penarikan dan pengujian simpulan

## **C. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### 1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian di SDN 77 Rejang Lebong.

### 2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada 09 November sampai dengan 09 Februari 2024.

## **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan “purposive sampling” yaitu Teknik dimana pengambilan sampling ini dengan sumber data dan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Tari di

SD Negeri 77 Rejang Lebong. berdasarkan pertimbangan dari penelitian ini Adapun subjek dari penelitian ini adalah: guru atau pelatih tari keji di SDN 77 Rejang Lebong dan anggota BMA Rejang Lebong.

#### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, Adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dilapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikler seni tari di SD Negeri 77 Rejang Lebong

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan beberapa literatur lainnya.<sup>3</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilapangan penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, maka dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi. Dalam hal ini, peneliti terlibat dalam setiap kegiatan objek yang akan

---

<sup>3</sup> Hariwijaya dan Trisno, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007)

ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun Langkah-langkah mengamati observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diteliti. Dengan membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- b. Menentukan dengan jelas data-data yang penting untuk diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- c. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- d. Menentukan dengan jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.
- e. Menentukan bagaimana cara melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan kamera, dan alat tulis sebagainya.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, jenis penelitian ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancara untuk menyampaikan pendapatnya dengan ide-idenya. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan: guru atau pelatih tarian Kejei dan Siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 77 Rejang Lebong.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan N&D*, (Bandung:Alfabeta,2014), Hlm.

Adapun Langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

1. Menentukan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
  2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
  3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
  4. Melangsungkan alur wawancara.
  5. Mengonfirmasikan hasil wawancara itu akan dilaksanakan
  6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
  7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh
  8. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan
  9. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
  10. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktifitas dalam Analisa kualitatif

dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh” Dengan Langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>5</sup>

2. *Data Display* (Penelitian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan Tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2012), hlm. 210

awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>6</sup>

#### **H. Uji Triangulasi Data**

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peeliti melakukan teknik triagulasi sumber. Fungsi dari tekni ini adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data hasil wawancara.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, hlm. 179

<sup>7</sup> Sugiyono, hlm. 180

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN 77 REJANG LEBONG

Sejarah awal SD Negeri 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di Jln Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD Negeri 66 Desa Teladan. Pada Tahun 2009 Berubah nama menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Berdasarkan SK Bupati NO. 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Pada tahun ajaran baru 2023/2024 memiliki jumlah siswa 240 siswa dengan rombongan Belajar berjumlah 10 dengan tenaga Pendidik 90 % telah bersertifikat pendidik dengan Kualifikasi Tenaga Pendidik S1 dan S2. Dengan sejumlah prestasi yang didapat selama 2 Tahun terakhir menjadi juara Umum Lomba OSN dan O2SN Tk Kecamatan dan segudang prestasi dewan guru dan Kepala Sekolah menjadikan titik awal permulaan sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong menjadi Sekolah penggerak semenjak ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen No. 6555/C/HK/2021 Tentang penetapan Satuan Pendidik Pelaksanaan Sekolah Penggerak.<sup>50</sup>

##### 2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

###### a. Visi

Menjadikan SD Negeri 77 52 at tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, if serta berwawasan lingkungan

###### b. Misi

---

<sup>50</sup> Dokumentasi SDN 77 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024

- 1) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 5) Menyediakan Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan.
- 6) Menumbuh kembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka dan kesehatan.
- 7) Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman

### **c. Tujuan**

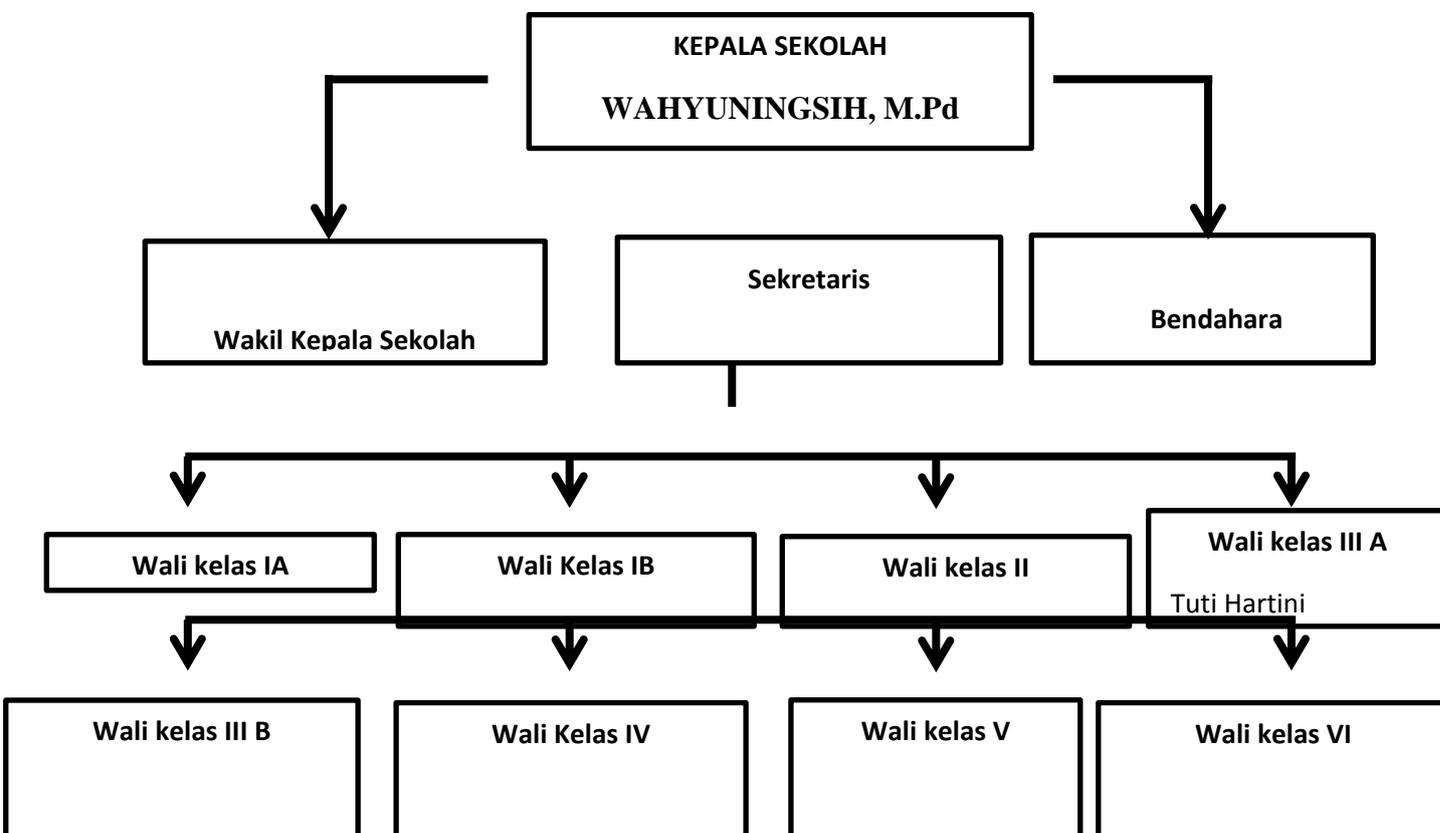
- 1) Mewujudkan siswa yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah <sup>51</sup>

### **3. Struktur Organisasi SDN 77 Rejang Lebong**

---

<sup>51</sup> Dokumentasi SDN 77 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SDN 77 Rejang Lebong**



#### 4. Sarana

NO	SARANA/PRASARANA	KONDISI			
		B	RR	RB	JUMLAH
1	Ruang Kelas	10	-	-	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	2	-	-	-
7	Ruang UKS	1	-	-	-
8	Gudang	3	-	-	-
9	WC / KM	8	-	-	3
	Alat Kantor :				
	Komputer		-	-	-
	Tipe Recorder		-	-	2

	CD	-	-	-	-
	Alat Keterampilan	-	-	-	-
	Pertukangan	-	-	-	-
	PPK	-	-	-	-
	Pertanian	-	-	-	-
	Mesin Rumput	-	-	-	-
	Cangkul	-	-	-	-
	Arit	-	-	-	-

Ket:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

## B. Hasil Penelitian

### 1. Nilai Pendidikan Moral Dalam Tari Kejei.

#### a. Gerakan

Dalam tari kejei bahwa terdapat nilai pendidikan moral dalam setiap gerakannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Dalam gerak menyembah ini dilakukan dengan cara 3 kali sembah yaitu sembah pertama untuk tamu/raja, sembah kedua untuk penari dan gerakan sembah ini dilakukan 2 kali diawal dan diakhir

Adapun filosofi dari gerakan ini adalah sebagai penghormatan. Sedangkan maknanya adalah kita harus menghormati yang lebih tua atau tamu”<sup>52</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut oleh anggota BMA Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa

“Dalam tari kejei ada 3 kali sembah, dalam gerakan menyembah dalam tarian itu berguna untuk suatu tanda menghormati. Kalau membicarakan filosofi jelas terdapat filosofi yaitu menghormati. Arti dari gerakan tersebut ialah menghormati yang lebih tua atau tamu di saat kita pentas tersebut”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>53</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa terdapat nilai bahwa gerakan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali yaitu saat sebelum tampil. Hal ini dilakukan untuk menghormati tamu dan penari. Sedangkan filosofi dalam tarian tersebut ialah menghormati tamu atau meminta izin. Sedangkan makna ialah mengajarkan anak untuk menghormati dan berpamitan sebelum tampil. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dalam gerakan tersebut ialah Sopan santun yaitu menghormati tamu dan melayani tamu ketika berkunjung kerumah dan meminta izin (berpamitan) baik itu ketika keluar rumah dengan meminta izin kepada orang tua dan ketika masuk ruangan meminta izin dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya pada gerakan salah pingang (untuk pria) juga memiliki gerakan, filosofi dan makna tersendiri yaitu sebagai berikut:

“Adapun cara melakukan gerakan ini adalah dilakukan ketika sudah melakukan gerakan memberi salam atau hormat. Karena bertujuan untuk memberikan jarak antara laki-laki dan perempuan. Gerakan ini dilakukan di tempat yang memiliki jarak dengan penari wanita. Adapun filosofi dalam gerakan tersebut adalah batasan. Sedangkan maknanya ialah melindungi wanita dan menjaga adab terhadap pergaulan”<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Anggota BMA yang menyatakan bahwa

“Dalam gerakan tersebut bahwa pria dan wanita tidak boleh bersentuhan dan jaga jarak. Dimana tangan digengam seolah-olah memberi salam. Sehingga gerakan ini memberi ruang atau jarak antara penari laki-laki dan perempuan. Filosofinya adalah agar saling menjaga adab dalam berteman antara pria dan wanita, selanjutnya maknanya adalah agar para pria mampu menjaga wanita disampingnya”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa dalam gerakan salah pingang (untuk pria) adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan mengengam tangan berupa memberi salam. Nilai filosofi yang terdapat dalam gerakan ini adalah adab dalam bergaul. Sedangkan makna yang terkandung adalah si pria mampu menjaga wanita yang ada

---

<sup>54</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>55</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

didekat mereka. Jadi, pendidikan nilai moral yang terkandung di dalamnya adalah sopan santun.

Selanjutnya nilai pendidikan moral lainnya juga terdapat dalam gerakan salah pingang (untuk wanita). Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Gerakan ini dilakukan gerakan ini dilakukan ketika si penari wanita dilakukan ketika memberi jarak pada penari laki-laki yang akan memutar arah. Hal ini dilakukan agar penari wanita tidak bersentuhan dengan penari laki-laki. Filosofi dari gerakan tersebut adalah menahan batasan. Sedangkan maknanya adalah agar si wanita juga mampu menjaga adab terhadap kaum pria. Yang juga di dalamnya terdapat nilai kesopanan dalam bergaul”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Anggota BMA yang menyatakan bahwa

“Ya, dalam gerakan tersebut kita tidak boleh bersentuhan dengan penari pria. Kita harus di posisi masing-masing yang sudah ditentukan. penari wanita dilakukan ketika memberi jarak pada penari laki-laki yang akan memutar arah. Hal tersebut tentunya tidak boleh bersentuhan. Filosofi dari gerakan tersebut adalah agar wanita itu sendiri mampu menjaga jaraknya terhadap pria. Maknanya adalah agar tetap menjaga kesopanan dan tata keramah dalam bergaul terutama bagi wanita.”<sup>57</sup>

Ada cara tersendiri dalam melakukan gerakan tersebut dengan filosofi menjaga batasan atau jarak antar lawan jenis. Selanjutnya, maknanya adalah agar kaum wanita dapat menjaga sikap dan menjaga jarak didepan para pria. Sehingga dalam gerakan tersebut juga mengedepankan adab dalam bergaul dan wanita senantiasa menjaga sikap didepan pria. Jadi, nilai pendidikan moral yang ada dalam gerakan tersebut adalah sopan santun. Misalnya pria dan wanita harus bersikap sopan dan menjaga jarak ketika bertemu dan juga menjaga adab dalam bertutur kata.

Selanjutnya ialah pada gerakan terakhir ialah gerakan *mateak dayung*. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

“Gerakan ini dilakukan oleh penari wanita dan pria. Gerakan ini dilakukan jika posisi sudah tepat sesuai dengan gerakan yang sebenarnya. Dilakukan pada barisan masing-masing (pria/wanita). Mulai pindah tempat disini melihat pasangan, apabila

---

<sup>56</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>57</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

dia maju ke arah garis penyukung, baru tangan diliukkan itu dinamakan *mateak dayung* dibentang lurus sejajar tubuh setelah sampai ditempat garis batas wanita. Gerakannya sama dengan semula dan dia akan kembali setelah ada kode dari pasangannya. Filosofi; Menghormati atau berpamitan Makna meminta izin atau pamit ketika awal pertemuan juga harus berpamitan pada akhir pertemuan atau mengucapkan salam”<sup>58</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Anggota BMA yang menyatakan bahwa

“Berwalnya suatu gerakan yang pindah tempat disini melihat pasangan, apabila dia maju ke arah garis penyukung, baru tangan, dibentang lurus sejajar tubuh setelah sampai ditempat garis batas Wanita Gerakannya seperti awal dan dia akan kembali setelah ada kode dari pasangannya. Filosofi; Menghormati atau berpamitan Makna meminta izin atau pamit ketika awal pertemuan juga harus berpamitan pada akhir pertemuan atau mengucapkan salam”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa gerakan ini dilakukan dengan cara gerakan pindah tempat disini melihat pasangan, apabila dia maju ke arah garis penyukung, baru tangan, dibentang lurus sejajar tubuh setelah sampai ditempat garis batas wanita. Gerakannya seperti awal dan dia akan kembali setelah ada kode. Adapun filosofi ialah menghormati atau berpamitan. Sedangkan makna dalam gerakan ini adalah mengucapkan salam perpisahan dan berpamitan sebagai tanda menghormati. Jadi nilai oral yang terkandung didalamnya yaitu sopan santun.

#### **b. Musik dalam Tari Kejei**

Dalam tari kejei musik menjadi salah satu penambah warna dalam tari kejei. Seperti yang telah diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Dalam tari kejei memang ada beberapa music atau lagu. Namun semua lagu tersebut memiliki nilai filosofi estetika saja. Penambah dan pelengkap yang mengiringi tari kejei. Musik ini pula menjadi ciri khas. Sehingga sangat identik dengan tari kejei. Kalau ditanya masalah makna itu lebih ke keindahan saja”<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Anggota BMA yang menyatakan bahwa

---

<sup>58</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>59</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

<sup>60</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB,

“Pada tari kejei ini musik atau lagu itu ada beberapa lagu yang mempunyai asal usul sendiri disetiap music tarian kejei. Cuma dalam lagu tersebut supaya tarinya kan indah. Lagu ini sebagai pelengkap. Klau filosofinya lebih ke keindahan. Jadi maknanya biar tarian itu lebih hidup”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam musik tari kejei tidak ada nilai pendidikan moral. Sebab dalam musik-musik tersebut hanya sekedar mempercantik irama dalam gerak dan ritual tari yang dilaksanakan. Jadi, nilai yang terkandung di dalamnya yaitu estetika perinsip.

### c. Busana

Busana dalam tari kejei adalah hal yang paling penting untuk menambah nilai keindahan dan ciri khas dari tarian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Kalau masalah pakaian kita memiliki pakaian yang berbeda antara penari laki-laki dan penari perempuan. Adapun pakaian penari laki-laki adalah baju beskap, selendang songket, cuk ‘ulew, kain bupak, dan keris. Sedangkan untuk wanita pakaian tersebut adalah baju kuning, kain songket, selendang songket, cempaka, kote-kote, pending, keris. Adapun filosofi dari busana tersebut ialah keindahan dan kesopanan. Dan jika pakaian tersebut tiak digunakan maka tari tersebut tidak bisa disebut pentas tari kejei dan hanya sekedar latihan saja. Karena hal tersebut sudah dalam satu paket dan menjadi ciri khas dalam tradisi tari kejei itu sendiri”<sup>62</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan oleh anggota BMA yang menyatakan bahwa

“Adapun untuk wanita pakaian tersebut adalah baju kuning, kain songket, selendang songket, cempaka, kote-kote, pending, keris dan untuk pria adalah pakaian penari laki-laki adalah baju beskap, selendang songket, cuk ‘ulew, kain bupak, dan keris. Filosofi dalam busana itu adalah terkait kerapian dan kesopanan. Dan pakaian itu wajib dalam tari kejei terutama saat tampil”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

<sup>62</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>63</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam tari kejei ada beberapa busana atau pakaian khusus yang menjadi ciri khas dari tari kejei itu sendiri. Busana memiliki peranan yang penting dalam pentas tari kejei. Sehingga jika tidak menegenakan busana tersebut sehingga bisa dianggap tidak pentas. Hal ini memiliki nilai filosofi tersendiri yaitu terkait dengan keindahan dan kesopanan. Jadi nilai yang terkandung didalamnya yaitu sopan santun..

#### d. Penei

Dalam tari kejei ada beberapa perlengkapan penting contohnya yaitu *penei*. *Penei* ini terdiri dari berbagai macam bahan, filosofi dan maknanya. Seperti yang telah diungkapkan dibawah ini:

Adapun isi dari *penei* adalah hasil pertanian (seikat padi dengan tangkainya), dan skoi (jawawud) dengan tangkainya. Dari perkebunan (pisang eas, buah kundur (tenok) dengan tangkainya dan daun kundur. Sedangkan Bahan keperluan adat berupa; daun sirih dan tagkainya, daun gambir dan tangkainya, daun pinang dan tangkainya, daun stabea, daun beringin dengan tagkainya, penyawang abang, tebau melue, tendak dan dawen tendak . Selanjutnya Bahan adat; payung, kujua, pane teguk, teleng, tuwei (ani-ani), tudung kuang, bokoa iben, keis (keris), siwar, gesno (cermin), beras, gula merah, kelapa dengan kulitnya dan bumbu dapur (bawang, kunyit, serai dan lain). Kalau nilai filosofi dari isi *penei* itu sendiri ialah melambangkan kemakmuran. Sedangkan maknanya ialah menyatuhkan suku (persatuan) yang ada dalam masyarakat rejang.<sup>64</sup>

Hal yang sama dinyatakan oleh Bapak anggota BMA yang menyatakan bahwa

Isi dari *penei* adalah meja bambu bersegi empat, bambu yang dimakan ulat yang memiliki nilai filosofi bersatunya tanah rejang yang maknanya adalah persatuan. Pisang emas 1 tandan (masak) yang memiliki filosofi dan makna kemakmuran. Kundur atau tendak filosofinya media pengobatan dan untuk sayur yang artinya pengobatan tradisional rejang. Pinang 1 santan (masak), tepung setabea dan sedingi dijadikan satu. Dengan filosofi persatuan dan maknanya mendamaikan. Andong dengan filosofi larangan dan maknanya adalah tidak boleh melangar perbatasan. Siri beserta batangnya dengan filosofi mohon pamit dan maknanya adalah meminta izin. Beringin yang memiliki filosofi pelindung dan makna memberikan perlingungan. Padi Segempal filosofinya adalah kemakmuran dengan makna tanah yang subur. Isi dari kiri kanan beronang yang memiliki filosofi sarana pembawa hasil panen. Teleng yang memiliki filosofi membersihkan hasil bumi, tebu melambangkan niat yang punya hajat. Sedangkan tombak, pedang

---

<sup>64</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB,

senapan merupakan sebuah perlindungan yang rtinya melindungi dan selendang pelangi melambangkan penghargaan sebab dari isi penei tersebut.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa ada beberapa perlengkapan bahan seperti hasil dari pertanian. Isi *penei* tersebut memiliki nilai filosofi tersendiri misalnya melambangkan kemakmuran, persatuan masyarakat rejang, pengobatan tradisional, pelanggaran dalam suatu perbatasan, meminta izin, membersihkan hasil bumi, perlindungan dan perdamaian. Selanjutnya, untuk makna ialah merupakan pemersatu masyarakat yang ada di rejang tidak hanya dari ras rejang saja namun dari ras-ras sekelilingnya yang bersatu. Jadi nilai moral yang terkaandung di dalamnya yaitu persatuan.

#### e. Ritual

##### 1) Ritual *Temuun diman*

Ketika ditanyakan mengenai nilai pendidikan moral yang terdapat dalam ritual *temuun diman*. Maka responden mengungkapkan bahwa:

“Dalam ritual *temuun diman* ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan seperti pada alat yang terpenting adalah gong dan kulintang. Selanjutnya bahan yang diperlukan ialah minyak kelapa hijau, serai, kunyit, lengkuas semuanya ditanak menjadi minyak. Adapun nilai filosofi dalam ritual tersebut adalah larangan menjaga (bahan) tidak boleh dilangkah. Sedangkan makna dari ritual tersebut adalah menjaga kesucian diri dan menghormati yang lebih tua dan meminta izin”<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan anggota BMA Rejang Lebong yang menegaskan bahwa:

“Dalam ritual tersebut adanya banyak alat dan bahan yang diperlukan misalnya ada gong, kulitang, minyak yang terbuat dari kelapa hijau serai, kunyit, lengkuas. Filosofinya adalah menjaga kesucian (bahan yang akan kita gunakan). Dan maknanya adalah setiap wanita harus menjaga kesuciannya dan tidak boleh melangkah bahan-bahan tersebut”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru menjelaskan dalam ritual *Temuun diman* terdapat beberpa alat dan bahan misalnya minyak yang terbuat dari rempah-rempah

<sup>65</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

<sup>66</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>67</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

(minyak kelapa hijau), gong dan kulintang sebagai alat musiknya. Kemudian filosofi dari ritual tersebut adalah terdapat larangan untuk melanggar bahan tersebut yang memiliki arti kita harus menghargai atau menghormati sebuah tradisi. Selain itu juga ada filosofi lain bahwa agar menjaga kemurnian dari sebuah ritual. Jadi nilai pendidikan moral yang terdapat ialah menghormati dan patuh pada peraturan yang ada atau menjaga kedisiplinan.

## 2) Ritual Ritual *jampi anak Sangei*

Dalam ritual ritual *jampi anak Sangei* ini adalah salah satu ritual penting dalam tari kejei yang mana dapat dipentaskan dengan menampilkan nilai moral yang ada didalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh responden dibawah ini:

“Dalam ritual ritual *jampi anak Sangei* terdapat beberapa alat dan bahan yang perlu dipersiapkan. Misalnya bedak dan jeruk limau. Sedangkan filosofi dari ritual tersebut ialah rendah hati. Sebab masih menjunjung tinggi tradisi leluhur. Adapun makna dari ritual tersebut adalah menurunkan tradisi yang telah dilakukan oleh nenek moyang kita”<sup>68</sup>

Senada dengan pendapat anggota BMA bahwa

“Dalam ritual tersebut bedak dan limau (langir) adalah alat yang paling penting. Adapun bahan-banahnya ialah jeruk nipis dan bedak. Filosofinya adalah meneruskan tradisi turun temurun. Dan memiliki arti sebagai kerendahan hati agar kita tidak sombong dan menghormati tradisi yang ada”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dalam ritual ritual *jampi anak Sangei* memerlukan alat dan bahan yang khas yaitu bedak dan jeruk nipis. Sedangkan filosofinya adalah meneruskan tradisi leluhur dan menjaga kelestarian budaya. Sedangkan maknanya adalah agar tidak sombong dan tetap rendahhati. Jadi, adapun nilai pendidikan moral dalam ritual ini adalah pendidikan moral untuk rendah hati. .

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan moral dalam tari kejei seperti yang tertera dibawah ini

### 1. Pendidikan moral sopan santun

---

<sup>68</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB,

<sup>69</sup> Bapak Basir, wawancara anggota BMA Rejang Lebong pada tanggal 25 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

Dalam pendidikan moral sopan santun ini mencakup sikap seseorang yang menghargai, menghormati dan berkahlak mulia (termasuk akhlak dalam berpakaian).<sup>70</sup>

Dalam tari keji terdapat beberapa elemen yang mengandung nilai pendidikan moral kesopanan. Yaitu sebagai berikut: pertama, pada gerakan sembah menaei 3 kali sembah, dengan pendidikan moral penghormatan dan maknanya adalah menghormati pada gerakan salah pingang (untuk pria) dengan filosofi dalam gerakan tersebut adalah batasan. Kedua, gerak salah pingang (untuk pria), ketiga salah pingang (untuk wanita), keempat pada busana yang melambangkan kerapian dan kesopanan dalam tampil didepan umum. Kelima, pada ritual *Temuun diman* menghormati dan meminta izin. Ketujuh, Pada gerakan *mateak dayung*. memiliki filosofi menghormati atau berpamitan makna meminta izin atau pamit ketika awal pertemuan juga harus berpamitan pada akhir pertemuan atau mengucapkan salam.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SDN 77 Rejang Lebong yang menegaskan bahwa:

“Saya lihat mereka semua anak ekstrakurikuler seni tari menjadi contoh temannya untuk berperilaku sopan dan ramah-ramah terhadap orang tua (guru) dan juga kepada teman-temannya”<sup>71</sup>

“Anak-anak ekstrakurikuler dari seni tari keji anak-anaknya cukup sopan ya dan santun pula. Mereka kalau masuk ruangan itu mengucapkan Assalamualaikum dan meminta izin ketika keluar kelas, serta menyalami guru setiap bertemu”<sup>72</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa

“Saya ketika melihat anak-anak sanggar menyalami guru-guru ketika bertemu maka kami juga ikut menyalami guru dan sekarang sudah rajin menyalami guru etika bertemu”<sup>73</sup>

“Saya melihat mereka lebih sopan dan dan selalu meminta izin sebelum keluar kelas dan mereka selalu menyalami guru dimanapun kami bertemu baik di sekolah maupun di luar sekolah dan kami mengikuti cara-cara mereka”<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Supriyanti. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 192

<sup>71</sup> Wahyu Ningsih (Kepala Sekolah), Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>72</sup> Tuti (Wali Kelas III), Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>73</sup> Dinda Wawancara pada t tanggal 17 Desember 2023 pukul 09.45 WIB

<sup>74</sup> Lisma, Wawancara pada t tanggal 17 Desember 2023 pukul 09.50 WIB,

Dari hasil wawancara di atas bahwa melalui seni tari dapat meningkatkan kesopanan mereka. Sehingga seni tari ini dapat meningkatkan kesopanan anak-anak. Siswa lebih menghormati guru dan menjaga keakraban dengan teman-teman disekitarnya.

“Saya lihat mereka semua anak ekstrakurikuler seni tari lebih sopan dan tidak suka bergaul secara berlebihan antara laki-laki dan perempuan”<sup>75</sup>

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dari seni tari kejei kelihatannya memiliki kesopanan dalam bergaul. Sehingga menjadi contoh bagi siswa lain yang tidak mengikuti tari kejei.”<sup>76</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh siswa yang menyatakan bahwa

“Setelah mengikuti tari kejei teman saya menjaga jarak ketika bertemu dengan laki-laki dan kami mengikutinya.”<sup>77</sup>

“Kami tidak boleh bersentuhan dengan penari pria. Kami harus di posisi masing-masing yang sudah ditentukan”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih menjaga adab mereka dalam bergaul. Sehingga bisa dikatakan bahwa guru berhasil menanamkan nilai pendidikan moral kepada anak. Terutama dalam menjaga adab antara lawan jenis. Sebab mereka dibekali oleh nasehat-nasehat dan nilai moral yang ditanamkan oleh guru atau elatih tari kejei di sekolah tersebut

## 2. Nilai moral estetika prinsip

Dasar estetika (keindahan) dalam islam adalah pandangan dunia tauhid. Dengan demikian, estetika merupakan bagian dari ekspresi tauhid atau inti ajaran Islam-yang membawa kesadaran kepada ide transenden, Yang dimainkan dalam kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yaitu wujud, isi, dan penyajian. Ketiga unsur ini juga penulis temukan dalam penyajian seni tari .<sup>79</sup>

---

<sup>75</sup> Wahyu Ningsih (Kepala Sekolah), Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>76</sup> Tuti (Wali Kelas III), Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>77</sup> Akbar , Wawancara pada t tanggal 17 Desember 2023 pukul 09.50 WIB

<sup>78</sup> Dita , Wawancara pada t tanggal 17 Desember 2023 pukul 10.25 WIB

<sup>79</sup> Supriyanti. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 192

Musik dalam tari kejei yang hanya menjadi pelengkap dan hanya memiliki nilai estetika saja. Selanjutnya busana terdapat nilai pendidikan keindahan dan kerapian. Keindahan dan kerapian tersebut tentunya dapat memberikan nilai tambahan ketika tari kejei tersebut ditambahkan. Busana itu sendiri menjadi ciri khas dan bagian dari identitas dari tari kejei.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SDN 77 Rejang Lebong yang menegaskan bahwa:

“Anak ekstrakurikuler tari kejei sangat rapi dalam berpenampilan dan menjaga kebersihan berpakaian mereka<sup>80</sup>  
 “Mereka sangat rapi dibandingkan siswa-siswa yang lainnya.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa

“Sebelum kesekolah kami harus mengenakan pakaian yang bersih dan rapi. Sehingga elok untuk dipandang<sup>82</sup>  
 “kebersihan dan kerapian dalam mengenakan seragam sekolah dan berpakaian diluar sekolah adalah hal yang penting agar terlihat lebih indah dan bersih”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari kejei memiliki penampilan yang apik atau rapi. Mereka menganut nilai estetika dengan tetap menjaga kebersihan dan kerapian dalam berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut berhasil menerapkan nilai estetika yang diajarkan oleh guru seni tari kejei

### 3. Nilai moral Persatuan

Pada nilai pendidikan moral yaitu menekankan pentingnya kolaborasi, kerja sama, dan solidaritas antar warga rejang, terlepas dari perbedaan suku, agama, budaya, ras, dan latar belakang sosial-ekonomi.<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup> Wahyu Ningsih (Kepala Sekolah), Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>81</sup> Indah Tria Monika, (Wali Kelas V), Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>82</sup> Fani, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 10.00 WIB,

<sup>83</sup> Dinda, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 10.15 WIB

<sup>84</sup> Supriyanti. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 192

Pendidikan nilai moral ini terdapat dalam perlengkapan dalam tari kejei yaitu *Penei*. Dimana dalam perlengkapan tersebut terdapat beberapa hasil bumi yang melambangkan kemakmuran dan nilai persatuan dan kesatuan masyarakat rejang. Sejatinya dalam masyarakat rejang khususnya rejang lebong ini terdapat berbagai suku dan agama. Meskipun berbagai perbedaan tersebut melalui tari kejei mengajaran dan lambang-lambang yang memiliki filosofi dan makna tersendiri dalam menjaga keutuhan, kedamaian dan kebersamaan dalam lingkungan tersebut.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas di SDN 77 Rejang Lebong yang menegaskan bahwa:

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari adalah siswa yang belum pernah mendapatkan masalah disekolah. Mereka tidak suka berkelahi dan tidak suka mencari keributan”<sup>85</sup>

“Mereka memang tidak tertarik membuat kekacauan mereka pandai dalam bergaul”<sup>86</sup>

Senada dengan pendapat siswa yang menjelaskan bahwa

“Kami harus menjaga kerukunan dalam lingkungan sekolah, tidak boleh berkelahi dan mencari keributan.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa tersebut menjaga persatuan dan kedamaian dalam lingkungan sekolah mereka. Sehingga siswa lebih ramah dalam lingkungannya.

#### 4. Pendidikan moral rendah hati

Rendah hati adalah salah satu nilai moral yang mempunyai karakter menyadari akan keterbatasan kemampuan diri sehingga tidak angkuh dan sombong dalam menyikapi keadaan.<sup>88</sup> Dalam tari kejei itu sendiri terdapat nilai pendidikan moral rendah hati terutama dalam *jampi anak Sangei* terdapat nilai pendidikan moral rendah hati. Dalam

---

<sup>85</sup> Wahyu Ningsih (Kepala Sekolah), Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>86</sup> Tuti (Wali Kelas III), Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>87</sup> Fani, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 10.00 WIB,

<sup>88</sup> Supriyanti. hlm. 192

hal ini menjaga kerendahan hati dengan meneruskan tradisi yang diturunkan secara terus menerus.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SDN 77 Rejang Lebong yang menegaskan bahwa:

“Kalau kita lihat anak-anak tersebut selalu ramah dan tidak pernah sombong”<sup>89</sup>

“Mereka menyapa guru dan rekan-rekannya. Setiap bertemu guru mereka juga selalu bersalaman baik diluar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah”<sup>90</sup>

“Anak-anak ekstrakurikuler tari kejei menghormati tamu atau orang tua”<sup>91</sup>

“Kami harus menyambut tamu dengan baik dan menghormati yang lebih tua. .”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil bahwa mereka memiliki nilai sopan santun yang baik dalam lingkungan mereka. Kesopanan dalam bertindak adalah hal yang paling penting yang ditunjukkan berhasilnya seseorang dalam mendidik.

**Tabel 4.1**

**Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Tari Kejei**

No	Elemen dalam Tari Kejei		Nilai Pendidikan Moral
1.	Ritual	Ritual <i>temuun diman</i>	Sopan santun: menghormati yang lebih tua dan meminta izin’
		<i>Jampi Limau Anak Sangei.</i>	Rendah hati menurunkan tradisi yang telah dilakukan oleh nenek moyang kita
2.	Musik dalam tari kejei	- Percang kemnak Tebo	Estetika Prinsip estetika saja. Penambah dan pelengkap yang mengiringi tari kejei. Musik ini pula menjadi ciri khas. Sehingga sangat identik dengan tari kejei. Kalau ditanya masalah makna itu lebih ke keindahan saja
		- Sekumbang maep Bungai	
		- Burung Lating	
		- Diwo temimang anak	
		- Ulak Butau Deso’a	

<sup>89</sup> Wahyu Ningsih (Kepala Sekolah), Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>90</sup> Dini Lestari, (Wali Kelas IV), Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>91</sup> Raihan, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 10.35 WIB

<sup>92</sup> Andre, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 10.45 WIB

		- Cikak melupat neak ujung dan		<b>2. Implemen tasi Tari Kejei dalam penanam an nilai- nilai moral Siswa Sekolah Dasar</b>
3	Perlengkapan	<i>Isi panei</i>	Nilai persatuan; menyatuhkan suku	
	Gerakan	Gerakan menyembah( sebak menaei )	- Sopan santun: menghormati	
		Gerakan berhadap salah pinggang (untuk pria)	- Sopan santun; melindungi wanita dan menjaga adab terhadap pergaulan	
		Gerakan berhadap salah pinggang (untuk wanita)	- Sopan santun: agar si wanita juga mampu menjaga adab terhadap kaum pria. Yang juga di dalamnya terdapat nilai kesopanan dalam bergaul	
	Gerakan mateak dayung	- Sopan santun; meminta izin atau pamit ketika awal pertemuan juga harus berpamitan pada akhir pertemuan atau mengucapkan salam		
		- Busana	- Sopan santun; keindahan dan kesopanan.	

### Negeri 77 Rejang Lebong

#### a. Perencanaan

Dalam melihat bagaimana implementasinya dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam bagaimana menjelaskan dan kepada siswa implementasi nilai moral tersebut. Seperti yang diungkapkan dibawah ini.

“Dalam perencanaan tentunya saya menentukan tujuan yang ingin kita capai misalnya kita menentukan target atau indikator yang akan kita pakai menjadi acuan misalnya anak-anak harus memiliki budi pekerti yang baik. Selain itu mempersiapkan apa saja yang menjadi kepentingan dalam pengajaran tersebut. Selain itu guru juga merancang bagaimana kegiatan awal hingga akhir dari pengajaran tersebut.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa guru merumuskan tujuan atau indikator dalam mengajarkan pendidikan moral melalui media tari kejei. Dalam hal ini guru mempersiapkan berbagai perlengkapan dan merencanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran sejak awal hingga

<sup>93</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

akhir pertemuan. Selanjutnya guru menentukan cara yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh guru dibawah ini:

“Saya menentukan tujuan yang ingin dicapai misalnya kita menentukan target atau indikator yang akan dipakai menjadi acuan misalnya anak-anak harus memiliki budi pekerti yang baik. Adapun tujuan atau indikator tersebut adalah mengetahui setiap elemen dalam tari kejei (ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya) Siswa dapat memahami makna dari setiap elemen tersebut ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya (penei), memahami pendidikan moral yang ada dalam ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya, mempraktekan setiap pendidikan moral yang ada dalam ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya dalam lingkungan kesehariannya”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam menilai tujuan tersebut guru mempersiapkan daftar hadir dan absensi serta mempersiapkan nilai bagi anak-anak. Adapun tujuan tersebut sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan oleh guru. Yang mana dalam hal ini bukan hanya kehadiran, kelihaihan mereka dalam menari tetapi juga budi pekerti mereka.

Selain itu, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

“Saya selalu mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan. Misalnya pada pertemuan ini saya akan mengajarkan tentang gerak dalam tari kejei, saya mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam memperlengkap gerak tersebut. Saya juga mencari nilai-nilai apa saja atau pesan moral apa saja yang ada dalam gerakan tersebut. Setelah materi saya maka tidak akan ada kesulitan nanti diwaktu pelaksanaannya”<sup>95</sup>

Sebelum mengajar atau sebagai langkah perencanaan maka guru harus mempersiapkan materi apa yang akan ia sampaikan. Hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan terstruktur.

Guru juga mempersiapkan cara dan alat yang digunakan dalam sebuah perencanaan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru dibawah ini:

“Sebelum mengajar tentu kita akan mempersiapkan bagaimana kita akan menyampaikannya. Bisa dengan manual atau metode ceramah atau kita mempersiapkan

---

<sup>94</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>95</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

materi (fotocopy) tentang materi yang akan kita ajar. Misalnya foto seseorang penari yang sedang melakukan gerakan tari. Sehingga kita tinggal memperjelasnya lagi”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru terlebih dahulu mempersiapkan cara penyampaian dan media yang memungkinkan untuk digunakan dalam memberikan pengajaran. Hal ini dilakukan untuk melengkapi perencanaan sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Menurut Al Wildan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi<sup>97</sup>

Berdasarkan perbandingan dari temuan penelitian dan teori bahwa dalam tari kejei ini guru melakukan banyak persiapan seperti persiapan pada pembelajaran pada umumnya. Dalam mengimplentasikan tari kejei sebagai media dalam menanamkan pendidikan moral, guru atau pelatih merumuskan, cara menilai tujuan tersebut, materi yang akan digunakan, cara penyampaian dan alat atau media yang akan digunakan.

## **b. Pelaksanaan**

Dalam mengimplemtasikan pendidikan moral melalui tari kejei maka perlu adanya sebuah pelaksanaan. Dimana pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

“Dalam tahap awal atau pendahuluan saya biasanya melakukan pembukaan terlebih dahulu, memberi salam kepada anak-anak, mengabsen kemudian sedikit memberikan apresiasi dan motivasi. Terkadang pula saya mengadakan percakapan atau tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan”<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>97</sup> Al-Wildan, Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fatah Lampung Selatan, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 01 No. 03 (2023) : 146-155

<sup>98</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas pada kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembelajaran awal guru memberikan salam atau saling sapa antara guru dan siswa atau memberikan pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa. Dalam aktivitas ini pula guru memberikan motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam belajar tari keji dan menerapkan nilai-nilai moral yang ada dalam tari tersebut.

Pada kegiatan inti guru juga melakukan berbagai aktivitas dan langkah-langkah tertentu. Seperti yang diungkapkan dibawah ini:

“Dalam melaksanakan pembelajaran seni tari dan menanamkan nilai-nilai yang ada didalamnya. Saya melakukan langkah-langkah tertentu. Misalnya saya menjelaskan lebih dulu tentang ritual/gerakan/atau perlengkapan lainnya. Sebelum meminta anak-anak untuk mempraktekannya, saya lebih dulu menjelas apa maksud dan makna dari setiap elemen dari tari keji tersebut. Saya juga membuka sesi diskusi atau tanya jawab bagi yang belum mengerti atau sekedar memberikan masukan setelah itu saya meminta mereka mempraktekannya.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru melakukan berbagai aktivitas seperti menyampaikan materi, membuka sesi tanya jawab dan menyampaikan dan mencontohkan nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam tari keji tersebut.

Selanjutnya untuk kegiatan penutup seperti yang dituturkan oleh guru dibawah ini:

“Ya kalau penutup ya biasanya saya memberikaan salam dan menutup pembelajaran biasanya dengan mengucapkan hamdallah”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam kegiatan penutup tiak banyak akktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengucapkan salam penutup dan menutup sebuah pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Menurut Al Wildan bahwa dalam Pelaksanaan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>101</sup>

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dan teori yang ada. Dalam menanamkan

---

<sup>99</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>100</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>101</sup> Al-Wildan, hlm. 146-155

pendidikan moral melalui tari keji guru melaksanakan berbagai aktivitas misalnya pada awal sampai akhir sesuai dengan perosedur atau relevan untuk digunakan dalam menanamkan pendidikan moral.

### c. Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi datitari keji dalam menanamkan pendidikan moral siswa seperti yang ditegaskan dibawah ini

“Ya dalam mengevaluasi dari apa yang telah kita ajarkan. Kita lakukan pengamatan atau observasi perubahan perilaku mereka. Apakah dengan mengikuti tari keji mereka mampu menerapkan beberapa moral dari tari tersebut atau tidak? Atau mereka mempertahankan perilaku baiknya.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas ialah guru melakukan evaluasi yaitu dengan mengamati atau memperhatikan perilaku anak tersebut dalam kesehariannya. Jika siswa tersebut bisa menjadi lebih baik maka penanaman moral tersebut dinilai berhasil begiru juga sebaliknya.

Menurut Al Wildan bahwa dalalam evaluasi guru menggunakan dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap aktivitas, partisipasi, sikap dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada saat praktek di laboratorium, sedangkan model tes meliputi praktek dan tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif). Tes tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dijalani oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.<sup>103</sup>

Dalam hal ini jelas berbeda evaluasi yang dilakukan dari banyak evaluasi yang digunakan maka dalam kasus ini guru hanay menggunakan evaluasi non tes yaitu evaluasi melalui pengamatan atau observasi.

---

<sup>102</sup> Mirna Diah Rita, Wawancara pada t tanggal 24 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

<sup>103</sup> Al-Wildan, hlm. 146-155

## **C. Pembahasan**

### **1. Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei**

Dalam pembelajaran tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial dapat dicapai dengan membina kerjasama baik dengan pelatih atau antar penari, ceria dan percaya diri. Makin maraknya budaya asing yang masuk, seperti bahasa, tari dan pakaian, merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Permasalahan yang akan muncul nantinya adalah eksistensi nilai, moral dan karakter bangsa Indonesia.

#### **a. Gerakan**

Pada gerak dalam tari kejei terdapat beberapa macam gerak dan nilai moral yang ada didalamnya. Seperti yang dibahas dibawah ini:

##### **1) Gerak sembah menaei**

Terdapat nilai sopan santun yaitu harus menghormati yang lebih tua atau tamu. Dalam gerak menyembah terdapat nilai pendidikan moral mengajarkan anak-anak untuk menghormati tamu atau orang yang lebih tua. Misalnya dalam menghormati tamu kita misalnya dirumah kita harus bersikap ramah, menegur mereka dan menyediakan makan jika ada atau setidaknya menyediakan air minum. Itu adalah adab kita dalam menerima tamu. Selain itu pula kita harus menghormati orang yang lebih tua dengan tidak berkata kasar kepada mereka.

Dalam gerakan menyambah ini ada contoh-contoh moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita. Pertama adab kita dalam menyambut tamu dan bagaimana memperlakukannya dengan baik. Hal ini tidak juga diatur dalam norma kehidupan dan juga dalam norma agama. Memang itu yang harus kita lakukan dalam menjaga adab dan melestarikan moral kita dalam menyambut tamu. Selain itu, ada pula nilai menghormati orang tua baik ayah dan ibu, guru bahkan orang yang lebih tua,

2) Gerakan salah pingang (untuk pria)

Dalam gerak ini terdapat nilai sopan santun yaitu tentang adab dalam bergaul. Nilai pendidikan moral yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam keseharian mereka. Ada nilai-nilai moral tentang kesopanan dalam bergaul dengan lawan jenis. Seperti jangan terlalu dekat bergaul antara laki-laki dan perempuan. Nilai-nilai inilah yang sangat penting diterapkan kepada siswa agar menjaga akhlak mereka dengan baik terutama dalam pergaulan

3) Gerakan salah pingang (untuk wanita).

Dalam gerak ini terdapat nilai sopan santun. Pendidikan moral kepada anak-anak (perempuan) agar tetap menjaga adab mereka dalam bergaul dengan laki-laki. Bahwa dalam keseharian atau dalam pergaulan seorang wanita harus menjaga etika dan tidak boleh terlalu dekat dengan lawan jenis. Nilai-nilai ini juga diatur dalam norma sosial dan norma agama. Seorang wanita harus menjaga dirinya dari pergaulan yang tidak jelas.

4) Gerakan Mateak Dayung

Dalam gerakan mateak dayung ini terdapat nilai moral sopan santun yaitu berpamitan. Dalam gerakan ini bisa mengajarkan kepada anak untuk meminta izin ketika pergi misalnya ketika pergi dari rumah dan ketika keluar dari kelas baik sekedar bermisi maupun ketika pulang sekolah dengan memberikan salam terlebih dahulu.

Selanjutnya meminta izin meminjamkan barang milik orang lain. Siswa harus meminta izin ketika keluar kelas atau mengucapkan “permisi buk/pak” karena dalam sekolah itu sudah menjadi tradisi turun temurun.

#### **b. Musik dalam Tari Kejei**

Pada musik tari kejei tidak ada nilai pendidikan moral. Nilai estetika prinsip. Nilai estetis tari salah satunya tercermin melalui kemampuan dari gerakan tari untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pada musik dalam tari kejei juga diartikan sebagai keindahan dan dari keindahan itu akan muncul suatu nilai seni. Music berfungsi sebagai pendukung gerakan, pengatur gerak, dan penguat ungkapan gerak dalam tari kejei. Selain itu pula estetika merupakan bagian dari ekspresi tauhid atau inti ajaran Islam-yang membawa kesadaran kepada ide transenden, Yang dimainkan dalam kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yaitu wujud, isi, dan penyajian. Ketiga unsur ini juga penulis temukan dalam penyajian seni tari .

#### **c. Busana**

Dalam busana terdapat beberapa nilai pendidikan moral yaitu identik dengan kesopanan. Dalam tari kejei tentunya menggunakan pakaian yang tidak terlalu mengumbar aurat. Pakaian dari penari pria yang menampilkan kesopanan dan kerapian sehingga penampilan mereka bisa dikatakan apik dan sopan. Begitu pula dengan busana wanita yang tidak ketat dan tidak terlalu terbuka. Sebagaimana tujuan dari busana itu sendiri adalah untuk menutup aurat bagi wanita.

#### **d. Penei**

Dalam *penei* yang merupakan pelengkap dalam tari kejei adalah mengandung nilai pendidikan moral terutama tentang persatuan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam masyarakat rejang terdapat berbagai suku, agama dan adat istiadat yang ada didalamnya. Namun dalam isi *penei* tersebut yang melambangkan persatuan dan kesatuan yaitu

bambu yang dimakan ulat. Ada makna dari bamboo yang dimakan ulat tersebut adalah tentang persatuan dan kesatuan dalam masyarakat rejang.

#### e. Ritual

##### 1) Ritual *Temuun diman*

Dalam ritual ini terdapat nilai pendidikan moral yaitu sopan santun Nilai tersebut adalah menghormati dan meminta izin. Nilai moral menghormati tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misanya menghormati orang tua dirumah dan menghormati guru. kemudian nilai moral meminta izin dapat pula diimplementasikan dalam kelas dan dirumah seperti meminta izin kepada guru ketika akan keluar kelas terutama ketika pembelajaran berlangsung. Setidaknya siswa memiliki kebiasaan untuk itu. Selain itu, dapat pula diimplementasikan dalam hal berpamitan kepada orang tua terutama ketika keluar rumah misalnya menyalami mereka sebelum pergi kesekolah.

##### 2) Ritual *Ritual jampi anak Sangei*

Dalam ritual ini terdapat pendidikan moral dalam ritual ini adalah pendidikan moral untuk rendah hati. Pendidikan moral yang terdapat dalam tradisi tersebut adalah kerendahan hati. Dalam memiliki sikap rendah hati ini tentunya tidak boleh bersikap sombong ataupun menyombongkan diri sebab hal tersebut merupakan sikap yang tidak bagi dan dibenci oleh Allah. Meskipun seseorang memiliki banyak kelebihan tentunya hal tersebut bukan menjadi alasan baginya untuk tinggi hati atau sombong.

Menurut Supriyanti bahwa terdapat beberapa pendidikan moral dalam seni tari yaitu keimanan, dimana nilai keimanan dalam seni tari diungkapkan dalam syair-syair yang termuat dalam lagu yang digunakan saat mengiringi tari, kedisiplinan dan ketekunan, kerendahan hati, sopan santun, nilai moral persatuan, Estetika Prinsip.<sup>104</sup>

Dari perbandingan di lapangan bahwa tidak semua dari nilai pendidikan moral di atas

---

<sup>104</sup> Supriyanti. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 192

terdapat pada nilai pendidikan moral yang ada dalam tari kejei. Nilai pendidikan moral yang ada dalam tari kejei adalah nilai sopan santun berupa menghormati, menjaga adab, meminta izin atau berpamitan. Nilai lain adalah kerendahan hati, estetika, pendidikan moral persatuan dan estetika prinsip.

## **2. Implementasi Tari Kejei dalam penanaman nilai-nilai moral Siswa Sekolah Dasar Negeri**

### **77 Rejang Lebong**

#### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan ada beberapa yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan moral kepada siswa seperti dibawah ini

- 1) Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai. Yaitu dengan menentukan target atau indikator yang akan dipakai dan menjadi acuan. Adapun tujuan atau indikator tersebut adalah
  - a) Siswa dapat mengetahui setiap elemen dalam tari kejei (ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya)
  - b) Siswa dapat memahami makna dari setiap elemen tersebut ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya
  - c) Siswa dapat memahami pendidikan moral yang ada dalam ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya
  - d) Siswa mampu mempraktekan setiap pendidikan moral yang ada dalam ritual, gerakan, musik dan perlengkapannya dalam lingkungan kesehariannya
- 2) Guru mempersiapkan apa saja yang menjadi kepentingan dalam pengajaran tersebut dan merancang kegiatan kegiatan awal hingga akhir dari pengajaran tersebut. Adapun yang dipersiapkan dalam hal ini adalah
  - a) Memrancang jadwal dan tempat latihan
  - b) Merencanakan alokasi waktu yang digunakan

- c) Membagi aktivitas yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan
  - d) Memprsiapkan perlengkapan dan alat/bahan yang digunakan dalam tari kejei
- 3) Guru merencanakan untuk melakukan pengamatan dengan akan mempersiapkan catatatan atau buku khusus terkait apa saja yang nanti perlu ditindak lanjuti.
- a) Mengamati kelincahan anak dalam mempraktekan gerak tari kejei dengan daftar hadir guru bisa memberikan tanda terhadap kepandaian mereka dalam menari
  - b) Mengamati perilaku siswa misalnya dari daftar hadir ekstrakurikuler tari tersebut
- 4) Guru mempersiapkan daftar hadir yang mana terdapat ruang penilan dari aktivitas siswa dan yang menjadi poin penting ialah kehadiran, kelincahan dalam menari dan akhlak mereka
- 5) Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan

Adapun rincian materi sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Materi ajar dalam ekstrakurikuler tari kejei**

No	Pertemuan	Materi
1.	I	Gerak dalam tari kejei dan pendidikan moral di dalamnya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak Sembah menaei</li> <li>- Gerak salah pingang (untuk pria)</li> <li>- Gerak salah pingang untuk wanita</li> <li>- Mateak dayung</li> </ul>
2.	2	Ritual, musik dan nilai pendidikan moral yang terkandung didalamnya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ritua temuun diman</li> <li>- Ritual jampi limau anak sangei</li> <li>- Musik percak kemnek tebo</li> <li>- Sekumbang maep bungei</li> <li>- Burung lating</li> <li>- Siamang belek tebo</li> </ul>

		- Diwo temimang anak - Cikak melupat ujung dan
3.	3	Penei dan busana serta makna yang terkandung didalamnya

## b. Pelaksanaan

### 1) Pada kegiatan awal

- a) Guru melakukan pembukaan terlebih dahulu, memberi salam kepada anak-anak, mengabsen kemudian sedikit memberikan apresiasi dan motivasi dan mengadakan percakapan atau tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan

### 2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan lebih dulu tentang ritual *temuun diman dan jampi anak Sangei*, gerakan sembah menaei, salah pingang untuk wanita dan pria, gerakan mateak dayung, musik, busana dan perlengkapanyaitu *penei*. Sebelum meminta anak-anak untuk mempraktekannya, guru lebih dulu menjelas apa maksud dan makna dari setiap elemen dari tari kejei tersebut.
- b) Guru membuka sesi diskusi atau tanya jawab bagi yang belum mengerti atau sekedar memberikan masukan setelah itu
- c) Guru meminta mereka mempraktekannya.

### 3) Kegiatan penutup

- 1) Memberikan salam
- 2) Guru menutup aktivitas pembelajaran

## b. Evaluasi

Guru lakukan pengamatan atau observasi perubahan perilaku siswa. Dalam hal ini guru mengamati tingkah laku siswa yang awalnya kurang baik menjadi baik dan yang baik tetap

mempertahankan moral baiknya. Observasi atau pengamatan ini dilakukan sepanjang waktu pertemuan mereka dari waktu ke waktu.

Evaluasi yang menjadi poin penting dalam hal ini pemahaman dan kelincahan. Adapun rentang nilainya adalah 10 sampai dengan 100. Dimana setiap pemahaman dan kelincahan memiliki poin dalam setiap elemen yaitu: (1) Gerak, (2) musik, (3) Busan (4) (penei) (5) Ritual

Selain itu pula ada penilain sikap yang mana pada sikap tersebut mencakup semua nilai pendidikan moral yang ada di dalam tari kejei seperti soan santun, rendah hatim persatuan dan estetika prinsip. Adapun kriteria penilaian dalm sikap ini ialah (1) Kurang, (2) Cukup, (3) baik, (4) Baik Sekali.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang dikatakan dalam pembahasan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat beberapa nilai moral dalam tari kejei Pendidikan moral sopan santun yang terdapat dalam gerakan sembah menaei, gerakan salah pingang (untuk pria), ketiga salah pingang (untuk wanita), busana pada ritual *Temuun diman* dan pada gerakan *mateak dayung*. Nilai moral estetika prinsip terdapat pada musik dalam tari kejei. Nilai moral Persatuan terdapat dalam penei, pendidikan moral rendah hati ada dalam *jampi anak Sangei*

Terdapat berbagai langkah dalam implemementasi tari kejei dalam menanamkan pendidikan mosal sepert; pada perencanaan dalam tahap ini Guru menentukan tujuan, mempersiapkan apa saja yang menjadi kepentingan, merencanakan, pengamatan, mempersiapkan daftar hadir, penilan dari aktivitas siswa dan kelincahan, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, mencari nilai-nilai dalam tari kejei dan mempersiapkan materi. Pada Pelaksanaan kegiatan awal memberikan apresiasi dan motivasi dan mengadakan percakapan atau tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan.pada kegiatan Kegiatan inti; menjelaskan lebih dulu tentang ritual/gerakan/atau perlengkapan lainnya, meminta anak-anak untuk mempraktekannya, sesi diskusi atau tanya jawab dan mempraktekannya. Pada *kegiatan* penutup meliputi memberikan salam dan menutup aktivitas pembelajaran. pada Evaluasi Guru lakukan pengamatan atau observasi perubahan perilaku siswa.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang 89 1, peneliti mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak dalam rangka rian tari *Kejei* pada masyarakat suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, diantaranya :

### 1. Masyarakat Suku Rejang

Masyarakat harus menjadikan seni tari kejei ini sebagai media dalam menanamkan moral dan harus memahami setiap makna yang ada dalam elemen dalam tari kejei tersebut.

### 2. Masyarakat Umum

Pendidikan moral itu sangat penting untuk menciptakan adab pada anak. Sehingga tari *Kejei* merupakan salah satu bentuk kesenian lokal yang mengandung nilai yang sangat tinggi bagi masyarakat suku rejang, dengan dorongan dan perhatian lebih dari masyarakat umum seyogyanya tari ini akan makin berkembang dan tetap lestari dan menjadi sarana dalam meningkatkan pendidikan moral anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Adat Rejang Lebong Lepeak Hukum Adat Jang Badan Muayawarah

Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003)

Ahmad faizir, *Untaian Mahligai Seni Dan Budaya Bumi Pat Petula Kabupaten Rejang Lebong* , Rejang Lebong 2020)

Al-Wildan, Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 01 No. 03 (2023)

Ardiyansyah) "*Penerapan Tari Kejei Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD Negeri 40 Rejang Lebong*". Skripsi (Bengkulu: Fakultas FKIP, 2017)

Azyumadi, *Ahlak Dalam Kehidupan Thasawuf*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2022)

- Badan Muayawarah Adat Rejang Lebong Lepeak Hukum Adat Jang (Curup: badan musyawarah adat ,2011)
- Badan Pusat Statistik, *Rejang Lebong Dalam Angka 2013*, (Bengkulu :Percetakan Merdeka Curup, 2013)
- Elkabumaini, Nasin dan Rahmat Ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti untuk SD,SMP DAN SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2016)
- Erin Kartika Trizilia, “Fungsi Tari Kejei Dalam Pernikahan Adat Rejang” (Skripsi) : UIN Yogyakarta : 2016)
- Farida Hamid, *Kamus ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo 2000)
- Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*,(Jakarta Ui, 1994)
- Hariwijaya dan Trisno, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2007)
- Hasim Suyuthi, *Genderang Bumi Rafflesia* ( Jakarta: CeraH Budaya Indonesia 2018)
- Kusrahmadi, Sigit Dwi, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar.*, (Yogyakarta: FIP, UNY, 2007)
- Kusumastuti, Eny. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Mimbar Sekolah Dasar, 2014), hlm. 7-16.
- Muchson dan Samsuri, *Dasar-dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak,2019),Nurul Zuriah *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Rahma Novita Sari, “*Perubahan Tari Kejei Dari Teradisi Ke Bentuk Baru, Melalui Proses Modifikasi*”. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2012)
- Sarwono, Sarwit dkk, *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, (Bengkulu : Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2004)
- Sri Handayani Hanum**, Simbolik Tari Kejei Suku Rejang, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu. Vol. 4 No. 2 (2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan N&D*, (Bandung:Alfabeta,2014)
- Supriyanti. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003)
- Sustiawati, Ni Luh; Suryatini, Ni Ketut; Artati, Anak Agung Ayu Mayun. *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning* (Mudra Jurnal Seni Budaya, 2018)
- Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006)

### INSTRUMEN WAWANCARA

**RESPONDEN : Wali Kelas dan Kepala sekolah**

No	Pendidikan moral	Pertanyaan
1.	Pendidikan moral sopan santun	a. Bagaimana anak-anak menghargai orang yang lebih tua atau guru dan setiap orang dilingkungan sekolahnya? b. Bagaimana cara mereka menghormati orang yang lebih tua atau guru dan setiap orang dilingkungan sekolahnya? c. Bagaimana dengan akhlak-akhlak anak yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari kejei?
2.	Nilai Estetika Prinsip	d. Bagaimana siswa mengekspresikan penampilan mereka dalam kesehariannya?
3.	Nilai moral Persatuan	e. Bagaimana cara anda kerjasama dan menja kedamaian dalam lingkungan sekolah
4.	Pendidikan moral rendah hati	f. Bagaimana seharusnya anda bersikap dalam keseharian ? terutama jika anda memiliki kelebihan?

## INSTRUMEN WAWANCARA

**RESPONDEN : Siswa**

No	Pendidikan moral	Pertanyaan
1.	Pendidikan moral sopan santun	a. Bagaimana anda menghargai guru, orang tua dan teman sekolah? b. Bagaimana cara anda menghormati orang yang lebih tua atau guru dan setiap orang dilingkungan sekolahnya?
2.	Nilai Estetika Prinsip	c. Bagaimana cara anda mengekspresikan penampilan dalam kesehariannya? d. Bagaimana dengan kerapian mereka dalam mengenakan seragam sekolah?
3.	Nilai moral Persatuan	e. Bagaimana cara siswa kolaborasi dalam lingkungan sekolah f. Bagaimana siswa kerja sama dan solidaritas dengan lingkungan sekolah?
4.	Pendidikan moral rendah hati	g. Bagaimana dengan sikap dan keseharian mereka dalam berperilaku?

### Pedoman Wawancara

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
----	----------	-----------	---------------	------------

3.	Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei	Ritual	Ritual <i>temuun diman</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja alat dan bahan dalam ritual <i>temuun diman</i>?</li> <li>2. Bagaimana filosofi dari ritual <i>temuun diman</i>?</li> <li>3. Apa makna dari ritual <i>temuun diman</i>?</li> </ol>
			<i>Jampi Limau Anak Sangei.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa alat dan bahan dalam ritual <i>Limau Anak Sangei</i> ?</li> <li>5. Bagaimana filosofi <i>Limau Anak Sangei</i> ?</li> <li>6. Apa makna dari <i>Limau Anak Sangei</i> itu?</li> </ol>
		Musik dalam tari kejei	- Percang kemnak Tebo	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimana filosofi musik percang kemnak tebo dalam tari kejei?</li> <li>8. Apa makna dari musik tersebut ?</li> </ol>
			- Sekumbang maep Bungai	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Bagaimana filosofi dari musik sekumbang maep bungei dalam tari Kejie? Dan apa maknanya?</li> </ol>
			- Burung Lating	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Bagaimana filosofi dari musik burung lating dalam tari Kejie? Dan apa maknanya?</li> </ol>
			- Diwo temimang anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Bagaimana filosofi dari musik diwo temimang anak dalam tari Kejie? Dan apa maknanya?</li> </ol>
			- Ulak Butau Deso'a	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Bagaimana filosofi dari musik ulak buteu Deso'a dalam tari Kejie? Dan apa maknanya?</li> </ol>
			- Cikak melupat neak ujung dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Bagaimana filosofi dari musik cikak mlupat neak ujung dan dalam tari Kejie? Dan apa maknanya?</li> </ol>
		Perlengkapan	<i>Isi panei</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>14. Apa alat dan bahan dalam <i>isi panei</i>?</li> <li>15. Bagaimana filosofi <i>panei</i> ?</li> <li>16. Apa makna dari <i>isi panei</i> ?</li> </ol>

		Gerakan	Gerakan menyembah( sebeak menaei )	<p>17. Bagaimana Gerakan menyembah( sebeak menaei ) dalam tari kejei?</p> <p>18. Bagaimana nilai filosofi dalam Gerakan menyembah( sebeak menaei)?</p> <p>19. Apa makna dari Gerakan menyembah( sebeak menaei) itu penting?</p>
			Gerakan berhadap salah pinggang (untuk pria)	<p>6. Bagaimana Gerakan berhadap salah pinggang (untuk pria) dalam tari kejei?</p> <p>7. Bagaimana filosofi dari Gerakan berhadap salah pinggang (untuk pria) dalam tari kejei?</p> <p>8. Apa makna dari gerakan tersebut?</p>
			Gerakan berhadap salah pinggang (untuk wanita)	<p>9. Bagaimana Gerakan berhadap salah pinggang (untuk wanita) dalam tari kejei ?</p> <p>10. Bagaimana filosofi dari Gerakan berhadap salah pinggang (untuk wanita) dalam tari kejei?</p> <p>11. Apa makna dari gerakan tersebut?</p>
			Gerakan mateak dayung	<p>9. Bagaimana Gerakan mateak dayung dalam tari kejei?</p> <p>10. Bagaimana filosofi dari Gerakan mateak dayung dalam tari kejei?</p> <p>11. Apa makna dari gerakan tersebut ?</p>
		Busana	- Busana	<p>12. Apa saja pakaian dalam tari kejei?</p> <p>13. Apa filosofi dari pakaian tersebut ?</p> <p>14. Bagaimana jika tidak mengenakan pakaian tersebut dalam tari</p>

				kejei? 15. Bagaimana tujuan dari busana tersebut? 16. Mengapa itu penting ?
2	Implementasi Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei	Rancangan	Rancangan kegiatan	17. Bagaimana merancang kegiatan dalam menanamkan nilai moral melalui media tari kejei?
			Pengamatan	18. Hal-hal apa saja yang diamati oleh guru dalam menanamkan nilai moral melalui media tari kejei? 19. Bagaimana pengamatan
No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Data
4.	Nilai pendidikan moral yang ada dalam Tari Kejei	Ritual	Ritual <i>temuun</i>	Ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan seperti pada alat yang terpenting adalah gong dan kulintang. Selanjutnya bahan yang diperlukan ialah minyak kelapa hijau, serai, kunyit, lengkuas
			<i>diman</i>	semuanya ditanak menjadi minyak. Adapun nilai filosofi dalam ritual tersebut adalah larangan menjaga (bahan) tidak boleh dilangkah. Sedangkan makna dari ritual tersebut adalah menjaga kesucian diri dan menghormati yang lebih tua dan meminta izin'
			<i>Jampi Limau Anak Sangei.</i>	Dalam ritual ritual <i>jampi anak Sangei</i> terdapat beberapa alat dan bahan yang perlu dipersiapkan. Misalnya bedak dan jeruk limau. Sedangkan filosofi dari ritual tersebut ialah rendah hati. Sebab masih menjunjung tinggi tradisi leluhur. Adapun makna dari ritual tersebut adalah menurunkan tradisi yang telah

**Reduksi Data**

				dilakukan oleh nenek moyang kita
		Musik dalam tari kejei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percang kemnak Tebo</li> <li>- Sekumbang maep Bungai</li> <li>- Burung Lating</li> <li>- Diwo temimang anak</li> <li>- Ulak Butau Deso'a</li> <li>- Cikak melupat neak ujung dan</li> </ul>	Dalam tari kejei mamang ada beberapa music atau lagu. Namun semua lagu tersebut memiliki nilai filosofi estetika saja. Penambah dan pelengkap yang mengiringi tari kejei. Musik ini pula menjadi ciri khas. Sehingga sangat identik dengan tari kejei. Kalau ditanya masalah makna itu lebih ke keindahan saja
		Perlengkapan	<i>Isi panei</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi dari <i>panei</i> adalah hasil pertanian (seikat padi dengan tangkainya), dan skoi (jawawud) dengan tangkainya. Dari perkebunan (pisang eas, buah kundur (tenok) dengan tangkainya dan daun kundur. Sedangkan Bahan keperluan adat berupa; daun sirih dan tagkainya, daun gambir dan tangkainya, daun pinang dan tangkainya, daun stabea, daun beringin dengan tagkainya, penyawang abang, tebau melue, tendak dan dawaen tendak . Selanjutnya Bahan adat; paying, kujua, pane teguk, teleng, tuwei (ani-ani), tudung kuang, bokoa iben, keis (keris), siwar, gesno (cermin), beras, gula merah, kelapa dengan kulitnya dan bumbu dapur (bawang, kunyit, serai dan</li> </ul>

			lain). <ul style="list-style-type: none"> <li>- Filosofi dari isi <i>penei</i> itu sendiri ialah melambangkan kemakmuran.</li> <li>- Maknanya ialah menyatuhkan suku</li> </ul>
	Gerakan	Gerakan menyembah( sebak menaei )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mpersembahkan untuk tamu/raja, sembah</li> <li>- Persembahan penari dan gerakan sembah ini dilakukan 2 kali diawal dan diakhir</li> <li>- Maknanya adalah ajarkan kepada anak yaitu nilai menghormati</li> </ul>
		Gerakan berhadap salah pinggang (untuk pria)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara melakukan gerakan ini adalah dilakukan ketika sudah melakukan gerakan memberi salam atau hormat. Karena bertujuan untuk memberikan jarak antara laki-laki dan perempuan. Gerakan ini dilakukan di tempat yang memiliki jarak dengan penari wanita.</li> <li>- filosofi dalam gerakan tersebut adalah batasan.</li> <li>- Maknanya ialah melindungi wanita dan menjaga adab terhadap pergaulan</li> </ul>
		Gerakan berhadap salah pinggang (untuk wanita)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan ini dialkuan gerakan ini dilakukan ketika si penari wanita dilakakukan ketika memberi jarak pada penari laki-laki yang akan memutar arah. Hal ini dilakukan agar penari wanita tidak bersentuhan dengan penari laki-laki.</li> <li>- Filosofi dari gerakan tersebut adalah menahan batasan.</li> <li>- Maknanya adalah agar si wanita juga mampu menjaga adab terhadap</li> </ul>

				kaum pria. Yang juga di dalamnya terdapat nilai kesopanan dalam bergaul
			Gerakan mateak dayung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerakan ini dilakukan oleh penari wanita dan pria. Gerakan ini dilakukan jika posisi sudah tepat sesuai dengan gerakan yang sebenarnya. Dilakukan pada barisan masing-masing (pria/wanita). Mulai pindah tempat disini melihat pasangan, apabila dia maju kearah garis penyukung, baru tangan diliukkan itu dinamakan mateak dayung dibentang lurus sejajar tubuh setelah sampai ditempat garis batas Wanita Gerakannya sma dengan semula dan dia akan kembali setelah ada kode dari pasnagannya</li> <li>- Filosofi; Menghormati atau berpamitan</li> <li>- Makna meminta izin atau pamit ketika awal pertemuan juga harus berpamitan pada akhir pertemuan atau mengucapkan salam</li> </ul>
		Busana	- Busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laki-laki; baju beskap, selendang songket, cuk ulew, kain bupak, dan keris.</li> <li>- Wanita; baju kuning, kain songket, selendang songket, cempaka, kote-kote, pending, keris.</li> <li>- Filosofi dari busana tersebut ialah keindahan dan kesopanan.</li> </ul>
2	Implementasi Nilai pendidikan moral yang ada	-	-	- Tahap perencanaan tentunya guru mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam tari kejei, mislanya kan pas sekedar

	dalam Tari Kejei			latihan bisa berbeda persiapannya dengan saat pentas atau tampil. Sehingga kita perlu merencanakan apa saja yang perlu kita persiapkan. Sedangkan hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan moral melalui media tari kejei ialah sebagai berikut Langkah pertama ialah kita menjelaskan makna dari setiap, gerakan, perlengkapan dan busana yang dikenakan dalam tari kejei
--	------------------	--	--	--

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SDN 77 Rejang Lebong
<b>Ekstrakurikuler</b>	: Tari kejei
<b>Materi Pokok</b>	: unsur-unsur dalam tari kejei
<b>Pertemuan Ke</b>	: I
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40menit (2JP)

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

**KI-1 dan KI-2 : Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya

serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

**KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari	3.1.1 Mndeskripsikan keunikan gerak tari tradisional 3.1.2 Mengidentifikasi keunikan gerak dan unsur pendukung tari Tradisional (kejei)

	3.1.3 Membandingkan keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain
4.1 Memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari ( <i>property</i> )	4.1.1 Menampilkan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari ( <i>property</i> )

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat melakukan semua gerakan dalam tari kejei
  - Gerak Sembah menaei
  - Gerak salah pingang (untuk pria)
  - Gerak salah pingang untuk wanita
  - Mateak dayung
2. Peserta didik dapat memahami pendidikan moral yang ada didalamnya

### D. Materi Pembelajaran

- Gerak dalam tari kejei

### E. Metode : ceramah dan demonstrasi

### F. KEGIATAN Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal  - Guru melakukan pembukaan terlebih dahulu - Memberi salam kepada anak-anak, mengabsen - Memberikan apresiasi dan motivasi dan mengadakan percakapan atau tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan	20 Menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pertemuan sebelumnya. Misal : bentuk penyajian tari tradisional,? Keunikan gerak tari tradisional dapat terlihat dari? 2. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian. 3. Memotivasi peserta didik pentingnya mempelajari materi “unsur pendukung tari	50 menit

	<p>kejei”</p> <p>4. Guru menjelaskan lebih dulu tentang gerakan - sembah menaei - salah pingang untuk wanita dan pria, -gerakan mateak dayung</p> <p>5. Guru meminta anak-anak untuk mempraktekanya</p> <p>6. Guru lebih dulu menjelas apa maksud dan makna dari setiap gerak dari tari kejei tersebut.</p> <p>7. Guru membuka sesi diskusi atau tanya jawab bagi yang belum mengerti atau sekedar memberikan masukan setelah itu</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Memberikan salam</p> <p>2) Guru menutup aktivitas pembelajaran</p>	10 menit

## G. Penilaian

### 1. Jenis dan Teknik Penilaian

#### a. Jenis

- Sikap : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- Pengetahuan : Uraian dan lembar kerja
- Keterampilan : Lembar penilaian presentasi

#### b. Teknik

- Sikap : Teknik observasi
- Pengetahuan : Tes tertulis
- Keterampilan : Penilaian proyek/unjuk kerja

Mengetahui  
Guru/Pelatih Tari Kejei

**Mirna Diah Rita, S.Pd**  
Nip. 1987020120100008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SDN 77 Rejang Lebong
<b>Ekstrakurikuler</b>	: Tari kejei
<b>Materi Pokok</b>	: Unsur-unsur dalam tari kejei
<b>Pertemuan Ke</b>	: II
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40menit (2JP)

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 dan KI-2** : **Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

#### **A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari	3.1.3 Mndeskripsikan keunikan gerak tari tradisional 3.1.4 Mengidentifikasi keunikan gerak dan unsur pendukung tari Tradisional (kejei)

	3.1.3 Membandingkan keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain
4.1 Memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari ( <i>property</i> )	4.1.1 Menampilkan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari ( <i>property</i> )

## B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat melakukan semua Ritual, musik dan nilai pendidikan moral yang terkandung didalamnya
  - a. Ritua temuun diman
  - b. Ritual jampi limau anak sangei
  - c. Musik percak kemnek tebo
  - d. Sekumbang maep bungei
  - e. Burung lating
  - f. Siamang belek tebo
  - g. Diwo temimang anak
  - h. Cikak melupat ujung dan

## C. Materi Pembelajaran

- Ritual dan musik dalam tari kejei

## D. Metode : ceramah dan demonstrasi

## E. KEGIATAN Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan pembukaan terlebih dahulu</li> <li>- Memberi salam kepada anak-anak, mengabsen</li> <li>- Memberikan apresiasi dan motivasi dan mengadakan percakapan atau tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan</li> </ul>	20 Menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi peserta didik pentingnya mempelajari materi “unsur pendukung tari kejei”</li> <li>2. Guru menjelaskan lebih dulu tentang ritual dan musik</li> <li>3. Guru meminta anak-anak untuk mempraktekannya</li> <li>4. Guru lebih dulu menjelas apa ritual dalam</li> </ol>	50 menit

	tari kejei 5. Guru menjelaskan musik yang ada dalam tari kejei 6. Guru maksud dan makna dari setiap ritual dan musik dalam tari kejei tersebut. 7. Guru meminta siswa untuk mempraktekannya	
3.	Kegiatan Penutup 3) Memberikan salam 4) Guru menutup aktivitas pembelajaran	10 menit

## F. Penilaian

### 1. Jenis dan Teknik Penilaian

#### a. Jenis

- Sikap : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- Pengetahuan : Uraian dan lembar kerja
- Keterampilan : Lembar penilaian presentasi

#### b. Teknik

- Sikap : Teknik observasi
- Pengetahuan : Tes tertulis
- Keterampilan : Penilaian proyek/unjuk kerja

Mengetahui  
Guru/Pelatih Tari Kejei

**Mirna Diah Rita, S.Pd**  
Nip. 1987020120100008

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SDN 77 Rejang Lebong
<b>Ekstrakurikuler</b>	: Tari kejei
<b>Materi Pokok</b>	: Unsur-unsur dalam tari kejei
<b>Pertemuan Ke</b>	: III
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40menit (2JP)

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 dan KI-2** : **Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari	3.1.5 Mndeskripsikan keunikan gerak tari tradisional 3.1.6 Mengidentifikasi keunikan gerak dan unsur pendukung tari Tradisional (kejei)

	3.1.3 Membandingkan keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain
4.1 Memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari ( <i>property</i> )	4.1.1 Menampilkan keunikan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari ( <i>property</i> )

### C. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui isi Penei dan busana serta makna yang terkandung didalamnya

### D. Materi Pembelajaran

- Penei dan busana dalam tari kejei

### E. Metode : ceramah dan demonstrasi

### F. KEGIATAN Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan pembukaan terlebih dahulu</li> <li>- Memberi salam kepada anak-anak, mengabsen</li> <li>- Memberikan apresiasi dan motivasi dan mengadakan percakapan atau tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan</li> </ul>	20 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pertemuan sebelumnya.</li> <li>9. Memotivasi peserta didik pentingnya mempelajari materi “unsur pendukung tari kejei”</li> <li>10. Guru menjelaskan lebih dulu tentang ritual dan musik</li> <li>11. Guru meminta anak-anak untuk mempraktekannya</li> <li>12. Guru lebih dulu menjelaskan apa penei dan busana dalam tari kejei</li> <li>13. Guru menjelaskan maksud dan makna dari setiap bahan dari penei dan busana dari tari kejei tersebut.</li> </ol>	50 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Memberikan salam</li> </ol>	10 menit

	6) Guru menutup aktivitas pembelajaran	
--	--	--

## **G. Penilaian**

### **1. Jenis dan Teknik Penilaian**

#### **a. Jenis**

- Sikap : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- Pengetahuan : Uraian dan lembar kerja
- Keterampilan : Lembar penilaian presentasi

#### **b. Teknik**

- Sikap : Teknik observasi
- Pengetahuan : Tes tertulis
- Keterampilan : Penilaian proyek/unjuk kerja

Mengetahui  
Guru/Pelatih Tari Kejei

**Mirna Diah Rita, S.Pd**  
Nip. 1987020120100008



